

**PERUBAHAN SISTEM PENDIDIKAN
(STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH
SYAFI'YAH ASYHARIYAH)
CURAHLELE BALUNG JEMBER**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**Oleh
Ahmad Taufiq Rosiqin
NIM: 084 141 558**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
MEI, 2019**

MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَا فَسَّحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ، وَإِذْ قِيلَ انشُرُوا
أَفَانَشُرُوا وَيَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ، وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ..

Artinya:”Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujaadilah 58:11).¹

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'a dan terjemahannya* (Jakarta: Darussalam,2006)542.

PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan hati dan segenap rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda tercinta (Syafiudin) dan Ibunda tercinta (Nur Fadilah) yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan penuh kesabaran yang selalu menjadi penyemangat penulis serta tidak henti-hentinya mendo'akan penulis dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.
2. Guru terhebatku (KH.Muzakki Abdul Aziz Ismail beserta keluarga) yang sudah ikhlas memberikan ilmunya dan dengan sabar mendidik penulis untuk menjadi insan yang lebih baik dari hari kemarin serta yang selalu menjadi motivasi terbaikku untuk menjadi Insan kamil
3. Mahasiswa IAIN JEMBER angkatan 2014. Teman seperjuangan, khususnya PAI kelas A12 angkatan 2014 serta Almamaterku yang telah memberikan banyak kenangan terindah
4. Semua teman-temanku di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Ashyhariyah yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih atas gurauan canda dan kebaikannya selama ini.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya kejalan kebenaran dan keadilan.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Adapun judul skripsi ini adalah Pola Perubahan Sistem Pendidikan di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember

Penulisan skripsi ini dapat selesai tidak lepas dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil. Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Babun Suharto, SE. MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah menyetujui pembahasan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Mukniah, M.Pd.I Selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Jember
3. Bapak. Dr. H. Mashudi, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam FTIK IAIN jember
4. Bapak Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember

5. Bapak Hafidz, S.Ag.,M.Hum selaku Dosen Pembimbing, berkat bimbingan dan pengarahan yang telah disampaikan kepada penulis akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan IAIN JEMBER yang telah memberikan bekal ilmu dan pelayanan hingga studi ini selesai.
7. Kepada Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah, KH.Muzakki Abd Aziz beserta keluarga besar yang telah memberikan ijin pada penelitian ini.
8. Mahasiswa IAIN JEMBER angkatan 2014. Teman seperjuangan, khususnya PAI kelas A12 angkatan 2014 serta Almamaterku yang telah memberikan banyak kenangan terindah
9. Semua teman-temanku di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Ashyhariyah yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih atas gurauan canda dan kebaikannya selama ini.

Penulis menyadari dan mengakui bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, semua itu dikarenakan keterbatasan kemampuan serta pengetahuan penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dalam kesempurnaan skripsi ini.

Jember, 02 Mei 2019

Penulis

**PERUBAHAN SISTEM PENDIDIKAN
(STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH
SYAFI'YAH ASYHARIYAH)
CURAHLELE BALUNG JEMBER**

SKRIPSI

**diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Oleh

**Ahmad Taufiq Rosiqin
NIM: 084 141 558**

Disetujui Pembimbing

**Hafidz, S.Ag., M.Hum
NIP. 197402182003121002**

**PERUBAHAN SISTEM PENDIDIKAN
(STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH
SYAFI'YAH ASYHARIYAH)
CURAHLELE BALUNG JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at

Tanggal : 28 Juni 2019

Tim Penguji

Ketua

Dr. H. Ainur Rafiq, M. Ag
NIP. 196405051990031005

Sekretaris

Rafiatul Hasanah, M. Pd.
NIP. 198112020190320006

Anggota :

1. Dr. Moh. Sahlan, M. Ag.
2. Hafidz, S. Ag, M. Hum..

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DARTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	19
C. Tujuan Penelitian	19
D. Manfaat Penelitian	20
E. Definisi Istilah.....	21
F. Sistematika Pembahasan	23
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	25
A. Penelitian Terdahulu	25
B. Kajian Teori	34

BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Subyek Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Analisa Data.....	52
F. Keabsahan Data.....	53
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	53
H. Sistematika Pembahasan.....	55
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	56
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	56
B. Pembahasan Temuan.....	89
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	102
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran-Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....	103

IAIN JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2 Matrik penelitian

Lampiran 3 Pedoman penelitian

Lampiran 4 Jurnal penelitian

Lampiran 5 Foto kegiatan

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian

Lampiran 7 Surat Selesai Penelitian

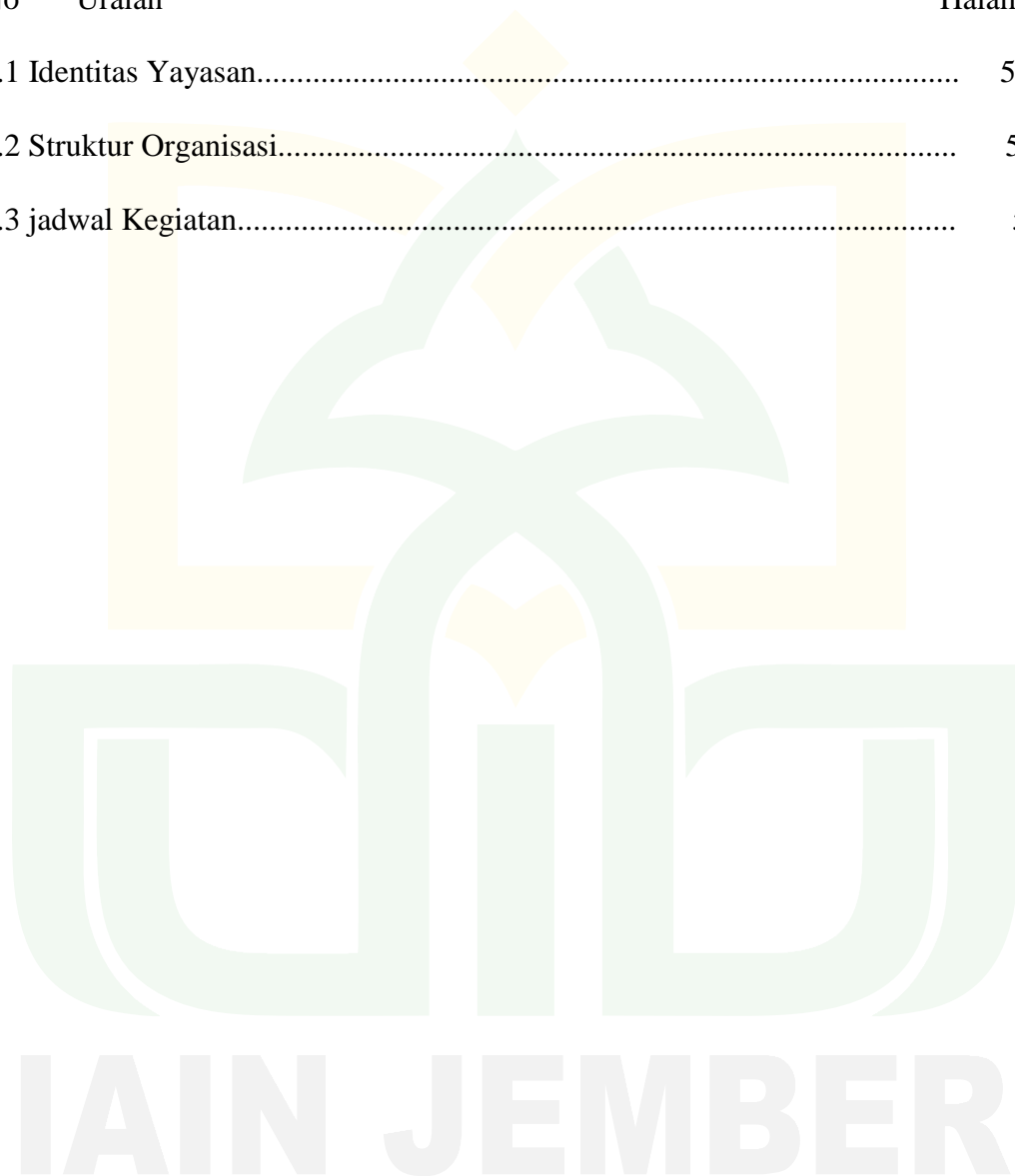
Lampiran 8 Biodata Penulis



IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
1.1	Identitas Yayasan.....	55
1.2	Struktur Organisasi.....	58
1.3	jadwal Kegiatan.....	59



ABSTRAK

Ahmad taufiq Rosiqin 2019: Perubahan Sistem pendidikan (Studi kasus di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember)

kata kunci: *Perubahan Sistem Pendidikan Pesantren*

Perubahan Sistem Pendidikan Pesantren merupakan sebuah tuntutan perubahan sistem pendidikan dengan menyesuaikan dengan kemajuan zaman, perkembangan iptek, dan perkembangan peserta didik, dengan begitu pesantren dapat bersaing dengan pendidikan formal lainnya dan pesantren tetap eksis.

Fokus Penelitian yang diteliti di skripsi ini adalah 1) Bagaimana Perubahan Sistem Pendidikan Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah? 2) faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sistem pendidikan Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan perubahan sistem pendidikan Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah; 2) Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sistem pendidikan Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian berbentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumenter. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan antara lain: 1) Perubahan sistem pendidikan Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah terjadi juga untuk perkembangan pondok pesantren itu juga, melakukan sebuah perubahan untuk kemajuan pondok pesantren dan juga mengutamakan kebutuhan peserta didik saat ini dengan menyesuaikan atau menerima tantangan reformasi global, banyak perubahan yang terjadi dalam perkembangan pola pendidikan ini seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tetapi juga ada perubahan dalam unsur-unsur pendidikan pesantren seperti masjid, santri, asrama. Pertambahan bangunan-bangunan pondok pesantren dengan renovasi ataupun pembangunan yang baru, fasilitas pendidikan formal juga di sediakan pondok pesantren untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai tujuan pendidikan pondok pesantren yang telah ditetapkan. 2). Pondok Pesantren memperhatikan perkembangan sekitar untuk mempertahankan eksistensi pondok pesantren itu, pesantren juga harus bersifat terbuka atas kebutuhan masyarakat saat ini. Dengan seperti itu nama pesantren akan tetap ada dan masih di percaya sebagai lembaga pendidikan pertama di Indonesia yang mampu mengajarkan ilmu-ilmu agama. Dan pastinya menjadi lembaga pendidikan yang sejarahnya menjadi pendidikan tertua di Indonesia dan pertama, yang masih eksis sampai sekarang meskipun sudah berumur ratusan tahun pondok pesantren tetap mampu menjadi sebuah lembaga pendidikan agama terpercaya di Indonesia dengan menopang tradisi lama.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Hasil –hasil penelitian terdahulu mempunyai dasar atau landasan yang cukup kuat bagi pengembangan kerangka teoritis untuk menjawab permasalahan yang ada pada peniltian terdahulu. Peneliian yang pernah di lakukan oleh mahasiswa IAIN Jember. Peneliti mengutip hasil dari penelitian yang serupa yang telah disusun oleh :

1. Muhammad Mohlas (skripsi 2013) “eksistensi sistem pendidikan pondok pesantren dalam pembinaan kualitas siswa diera Globalisasi (study kasus di Pondok Pesantren at-Taqwa desa suren kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember periode 2012/2013). Adapun fokus penelitian sebagai berikut : 1) bagaimana dinamika pondok pesantren at-Taqwa dalam membina ahlak siswa. 2) bagaimana eksistensi pondok pesantren at Taqwa. 3) bagaimana upaya pondok pesantren at-Taqwa dalam pembinaan kualitas santri dari segi keagamaan maupun intelektual. Dalam penelitiannya, peneliti lebih menitikbertkan kepada dinamika, eksistensi dan oembinaan kualitas santrinya dalam pendidikan pondok pesantren.

Adapun persamaan penelitian yang akan dilakukan ini dalah sama-sama meneliti tentang sistem pendidikan Pesantren. Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan ini dibandingkan dengan

penelitian yang sudah disebutkan adalah penelitian ini lebih berfokus pada perubahan sistem pendidikan pesantren.

2. Wahyudi (skripsi 2010) “sistem pendidikan pesantren dalam membentuk kepribadian santri telaah terhadap fenomena di Pondok Pesantren Darul Falah Desa Ramban Kulon kecamatan cerme Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2009/2010. Permasalahan yang di kaji adalah 1) Bagaimana sistem pendidikan pesantren dalam membentuk kepribadian santri telaah terhadap fenomena di Pondok Pesantren Darul Falah Desa Ramban Kulon kecamatan cerme Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2009/2010. 2) bagaimana sistem pendidikan pesantren dalam membentuk kemandirian santri telaah terhadap fenomena di Pondok Pesantren Darul Falah Desa Ramban Kulon kecamatan cerme Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2009/2010. 3) bagaimana sistem pendidikan pesantren dalam membentuk keistiqomaan santri telaah terhadap fenomena di Pondok Pesantren Darul Falah Desa Ramban Kulon kecamatan cerme Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2009/2010.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang sistem pendidikan pesantren, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang adalah bagaimana pola perubahan sistem pendidikan pesantren

3. Musyryif Kamal Jaaul Haq (2015) “Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Life and Skill Santri (Studi kasus

Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang).
 Permasalahan yang di kaji adalah 1) Bagaimana Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Anwarul Huda dalam meningkatkan Life and Skill Santri, 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Anwarul Huda dalam meningkatkan Life and Skill Santri

Adapun persamaan penelitian yang akan dilakukan ini adalah sama-sama meneliti tentang sistem pendidikan Pesantren. Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan ini dibandingkan dengan penelitian yang sudah disebutkan adalah penelitian ini lebih berfokus pada cara sistem pendidikan pesantren meningkatkan life and skill santri.

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	eksistensi sistem pendidikan pondok pesantren dalam pembinaan kualitas siswa di era Globalisasi (study kasus di Pondok Pesantren at-Taqwa	1. Kesamaan Di dalam metode Penelitian 2. Sama-sama meneliti tentang sistem Pendidikan	1. penelitian terdahulu meneliti tentang eksistensi sistem pendidikan pesantren, sedangkan peneliti saat ini meneliti tentang pola perubahan sistem pendidikan peantren

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
2.	sistem pendidikan pesantren dalam membentuk kepribadian santri telaah terhadap fenomena di Pondok Pesantren Darul Falah Desa	1. Kesamaan Di dalam metode Penelitian 2. Sama-sama meneliti tentang sistem Pendidikan	1. penelitian terdahulu meneliti tentang sistem pendidikan pesantren, sedangkan peneliti saat ini meneliti tentang pola perubahan sistem pendidikan peantren

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
3.	Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Life and Skill Santri (Studi kasus Pondok Pesantren Anwarul Huda	1. Kesamaan Di dalam metode Penelitian 2. Sama-sama meneliti tentang sistem Pendidikan	1. penelitian terdahulu meneliti tentang cara sistem pendidikan pesantren meningkatkan life and skill santri, sedangkan peneliti saat ini meneliti tentang pola

1. Kajian teori tentang Perubahan

a. Arti perubahan

Kebanyakan literatur tentang perubahan sosial, di mulai tanpa mendefinisikan dengan jelas mengenai apa yang di maksud dengan konsep perubahan itu. perubahan sosial diperlakukan seakan-akan mempunyai makna berupa intuitif. Tetapi arti perubahan sosial sebenarnya bukanlah berupa fakta intuitif dan bukan berarti suatu yang sama dengan fakta intuitis seperti yang diartikan kebanyakan ahli itu. sebagai contoh : riset di Detroit antara tahun 1956 – 1971 menunjukkan presentase orang yang setuju agar beberapa jenis pekerjaan tertentu tidak boleh dipegang oleh tenaga kerja wanita, telah menurun jadi 68% menjadi 48%. Dengan kata lain sekitar tahun 1971, lebih sedikit laki – laki yang bersikap negatif terhadap wanita yang bekerja di berbagai jenis pekerjaan. Apakah itu suatu perubahan ? beberapa orang mengatakan “ya” ; sementara itu penganut paham feminisme mungkin akan menyatakan sebenarnya tidak ada perubahan karna sikap laki-laki tidak mencerminkan kesempatan kerja yang diperoleh wanita di pasar tenaga kerja.¹

b. Perubahan sosial dan perilaku sosial

Perubahan sosial merupakan bentuk-bentuk baru dari kondisi yang lama. Perubahan sosial terjadi sebagai konsekuensi aktivitas manusia inovasi, kemajuan sains dan sebagainya. Perubahan sosial ini menjadi

¹ Robert H. lauer, perspektif terhadap perubahan sosial, (Jakarta, PT RINEKA CIPTA, 2001),3-4.

salah satu kajian terpenting dalam sosiologi pendidikan. Sebagaimana di katakan Ritzet & Goodman (2004), perubahan sosial menjadi setting kajian sosiologi yang terus berkembang seiring dengan perubahan yang terjadi. Mulai dari Ibn Khaldun (1332-1406), Comte (1798-1878), Durkheim (1858-1917), Marx (1818-1883), weber (1864-1920), Parsons (1902-1979) sampai pada sosiologi modern, perkembangan teori yang dikemukakan oleh masing-masing sosiolog tersebut tidak terlepas dari kajian perubahan sosial. Oleh sebab itu perubahan sosial menjadi kajian yang berterusan dalam sosiologi pendidikan sampai kini. Sehubungan perubahan sosial yang mengandung makna sebagai peralihan sebuah realitas yang berbeda dari semula maka para ilmuwan sosial juga membagi dua jenis bentuk perubahan sosial. Dua jenis tersebut adalah perubahan sosial evolusioner dan revolusioner. Model evolusioner bergerak sama halnya dengan pergerakan sejarah. Model Evolusioner mengambil perubahan seperti halnya perubahan dalam alur sejarah, yaitu perubahan yang terjadi secara berlahan-lahan dan komulatif, sementara perubahan revolusioner merupakan perubahan yang terjadi dengan begitu cepat tanpa diprediksikan sebelumnya.²

c. Perubahan sosial dan pendidikan

Kecepatan perubahan sosial dalam berbagai masyarakat berbeda-beda. Perubahan dalam masyarakat yang terpencil berjalan lambat, akan tetapi bila dengan terbukanya komunikasi dan transportasi daerah itu

² Silfia hanani, sosiologi pendidikan keindonesiaan (Jogjakarta, AR-RUZ MEDIA,2013), 42-45.

berkenalan dengan dunia modern, maka masyarakat akan berkembang dengan lebih cepat. Pendidikan Islam ialah bimbingan jasmanai dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama isla menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam.³

Ada aspek-aspek kebudayaan seperti adat-istiadat yang diampaikan turun-temurun dalam bentuk aslinya, akan tetapi banyak pula adat kebiasaan yang mengalami perubahan, terutama dalam masyarakat modern. Dalam salah satu konteks kebijakan desentralisasi, para pengelola pendidikan Islam di tuntut mempunyai inisiatif yang jelas dalam menyikapi berbagai trend (kecenderungan) perubahan dan tuntutan zaman.⁴ Diamping itu terdapat perbedaan kecepatan perubahan dari berbagai aspek kehidupan masyarakat. Perubahan mengenai benda-benda materil seperti alat-alat, pakaian, hasil industri misalnya mobil, radio, arloji dn sebagainya, sangat cepat. Orang senantiasa mencari barang yang paing modern dan baru. Barang-barang yang “uit te mode”, yang ketinggalan zaman segera ditukar dengan yang baru. Sebaliknya terdapat hambatan dan tantangan yang keras terhadap peruabahan dalam agama, adat-istiadat, nilai-nilai, norma-norma, bentuk pemerintahan, filsafat hidup dan sebagainya.⁵

³Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al Ghozali tentang Pendidikan*, (Yogyakarta, PUSTAKA PELAJAR, 2009), 130.

⁴H. Baharuddin, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang, UIN MalangPress, 2010), 17.

⁵S. Nasution, *sosiologi pendidikan* (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2004), 21.

d. Globalisasi

Globalisasi secara umum, sebagaimana di ungkapkan Stomzka⁶ dapat di artikan sebagai proses yang menghasilkan dunia tunggal artinya, masyarakat di seluruh dunia menjadi saling tergantung dalam semua aspek kehidupan baik secara budaya, ekonomi maupun politik sehingga cakupan dalam ketegantungan benar-benar mengglobal. Misalnya, dalam bidang politik globalisasi di tandai dengan adanya kesatuan suprasional dengan cakupan blok politik dan militer dalam NATO (*North Atlantic Organization*) koalisi kekuasaan dominan, dan organisasi berskala internasional seperti PBB (Perserikatan Bangsa-bangsa).

Dalam konteks pendidikan, negara-negara yang tidak bisa menghasilkan lulusan-lulusan berkualitas internasional akan segera tertinggal di arena kompetisi dunia. Negara-negara yang gagal mengembangkan bermutu internasional akan terkena dampak negatif terlihat dari tinggalnya perkembangan ekonomi, politik dan sosial negara tersebut, di tengah dunia yang semakin menyatu. Dengan begini adalah sebagai kode keras untuk Indonesia bisa menyiapkan pendidikan yang bersandart Interasional dan guru mampu menyiapkan lulusan yang bisa bersaing di kancah global.

2. Kajian teori sistem pendidikan pesantren

a. Pengertian sistem pendidikan Pesantren

⁶ Stompka piotr, *Sosiologi Perubahan Sosial* Terjemahan Alimandan dari “*The Sociology of Social Change*” (jakarta : Prenda, 2004), 101-102.

Sistem berasal dari bahasa latin (*systema*) dan bahasa Yunani (*sustema*) adalah sekumpulan unsur / elemen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam melakukan kegiatan bersama untuk mencapai suatu tujuan.⁷ Sedangkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperluan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁸ Pada dasarnya pendidikan pondok pesantren di sebut sistem pendidikan produk Indonesia atau dengan indigenou (Pendidikan asli Indonesia).⁹ Pada permulaan didirikan pondok pesantren yang di gunakan adalah sejenis sistem wetonn, sorogan, non-klasikal dan lain lain. Akan tetapi di sebabkan oleh tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat serta akibat kemajuan dan perkembangan pendidikan di tanah air.¹⁰

Sistem Pendidikan adalah totalitas interaksi dari seperangkat unsur-unsur pendidikan dan bekerja sama secara terpadu dan saling melengkapi satu sama lain menuju tercapainya tujuan pendidikan yang telah menjadi cita-cita bersama pelakunya, sedangkan kata

⁷A.K ahmad Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Reality Publisher, 2006), 45-50.

⁸ Undang-undang N0.20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1

⁹ M. Naqib Al-attas dakam Yasmadi, *Modernisasi Pesantren* (kritik Nurcholis Majdid Terhadap Pendidikan Islam Tradisioanl),(Jakarta, ciputat, 2002), 5

¹⁰ Sugeng haryanto, (persepsi santri terhadap perilaku kepemimpinan kyai di pondok pesantren, sidogiri, 2012), 43.

pesantren itu merupakan suatu lembaga pendidikan tradisional islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.¹¹

Sebagai lembaga pendidikan keagamaan (islam) pesantren telah mampu mentransformasikan nilai-nilai keagamaan kepada masyarakat. Pesantren sebagai elemen dasar seperti pondok, kitab-kitab klasik (kitab kuning), masjid, santri dan kyai telah berupaya membangun sebuah peradaban lewat tradisi “mengaji”. Kyai sebagai figur sentral memiliki peran yang sangat strategis dalam mentransmisikan sebuah pengetahuan keagamaan pada murid-murid yang dalam istilah pesantren disebut santri melalui media komunikasi yang berlangsung selama 24 jam.¹² Jika pesantren, dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia, merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang indigenus.¹³

b. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran mempunyai dua kata yaitu perencanaan dan pembelajaran. Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus

¹¹ Matsuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta, INIS, 2015), 19.

¹² Lutfil Hakim, *Pesantren Transformatif*. (STAIN Jember Press : Jl. Jumat Mangli 94 Jember, 2013), 44

¹³ M. Sulton, *Majajemen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global*, (Yogyakarta, Laksbang PressIndo, 2006), 4.

dilakukan untuk mencapai tujuan.¹⁴ Perencanaan pada dasarnya ialah suatu proses dan cara berfikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan.¹⁵ Perencanaan disini menekankan pada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang serta usaha untuk mencapainya.¹⁶ Dapat disimpulkan bahwa perencanaan yakni suatu cara membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan yang dilakukan pendidik dalam pembelajaran ialah menentukan tujuan, materi, strategi, media, dan evaluasi yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pembelajaran adalah kata kedua dalam perencanaan pembelajaran. Pembelajaran mempunyai arti sebagai suatu interaksi antara siswa dengan guru sebagai salah satu sumber belajar serta interaksi dengan keseluruhan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu pembelajaran memusatkan perhatian pada “bagaimana membelajarkan siswa” dan bukan pada “apa yang dipelajari

¹⁴ Wina sanjaya, *Perencanaan System Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2008), 23-24.

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi aksara, 2008), 2.

siswa”. Pembelajaran lebih menekankan pada interaksi pendidik dan peserta didik dalam menyampaikan materi.

Pembelajaran juga sebuah proses kerja antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.¹⁷

c. Unsur-unsur Sistem Pendidikan Pesantren

Dari berbagai hasil study terdahulu mengenai pesantren, unsur-unsur sistem pendidikan pesantren dapat dikelompokkan sebagai berikut :¹⁸

1. Aktor atau pelaku, kyai, ustad, santri dan pengurus
2. Sarana perangkat keras : masjid, rumah kyai, rumah dan asrama ustad, pondok atau asrama santri, gedung sekolah atau madrasah, tanah untuk : olah raga, pertanian atau peternakan, empang, makam, dan sebagainya.
3. Sarana perangkat lunak : tujuan, kurikulum, kitab, penilaian, tata tertib, perpustakaan, pusat dokumentasi dan penerangan, cara pengajaran (sorogan, bandongan, dan halaqah), keterampilan, pusat pengembangan masyarakat, dan alat-alat pendidikan lainnya.

¹⁷Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta:Madania Center Press, 2008), 40.

¹⁸Matsuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta, INIS, 2015), 25.

Kelengkapan unsur-unsur tersebut berbeda-beda di antara pesantren yang satu dengan yang lainnya. Ada pesantren yang secara lengkap dan jumlah besar memiliki unsur-unsur tersebut, dan ada pesantren yang hanya memiliki unsur-unsur tersebut dalam jumlah kecil dan kurang lengkap.

d. Teknik penerapan Sistem Pendidikan Pesantren dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa

Ada beberapa metode pengajaran yang dipergunakan untuk mendalami kitab – kitab standart di Pondok pesantren yaitu : metode wetonan, metode sorogan, metode muhawaraha, metode mudzakah dan metode majlis ta'lim¹⁹.

1. Metode Wetonan

Metode pengajaran wetonan ini, lama belajar santri tidak tergantung lamanya tahun belajar, tetapi pada waktu kapan santri tersebut menamatkan kitab – kitab pelajaran yang ditetapkan.²⁰ Pelaksanaan pengajaran wetonan ini sebagaimana yang dikatakan Prasodjo²¹, menyatakan bahwa :, sebagai kyai dilingkaran santri-santrinya. Kelompok santri itu kemudian mengikuti kyai yang membaca, menerjemahkan, menjelaskan, mengulas kitab dalam bahasa arab itu.

Dengan demikian sisten ini dapat diharapkan mempunyai ketajaman dalam menganalisa, memperhatikan dan memahami

¹⁹Abd Halim Soebahar, *Study Transformasi Kepemimpinan Kyai*, (Yogyakarta, Lkis, 2013), 183.

²⁰Zamakshar Dhofir, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta , LP3ES, 2009), 54.

²¹Imron Arifin, *Kepemimpinan Kyai*, (Malang, Kalimantan Press, 2003), 38.

isi kitab – kitab tersebut. Hal yang demikian itu secara tidak langsung merupakan metode mempertajam daya ingat intelektualitas santri

2. Metode Sorogan

Sistem sorogan merupakan bagian yang paling tinggi dari keseluruhan sistem pendidikan islam tradisioanal di pondok pesantren, sebab sistem ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi dari santri²² memandang bahwa “ Metode atau sistem sorogan adalah metode mengajar secara individual langsung dan intensif”. Artinya kalau di tinjau dari segi pendidikan sebenarnya metode ini adalah metode yang modern, karena antara guru atau kyai dan santri saling mengenal satu dengan yang lainnya secara erat dan guru menguasai benar materi yang seharusnya diajarkan. Disamping itu pula metode sorogan juga dilakukan secara bebas (tidak ada paksaan) dan bebas dari hambatan formalitas.

Metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi dari santri, sehingga metode atau sistem ini terbukti sangat efektif yang memungkinkan seorang kyai mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal dan sekaligus merupakan tolak ukur keberhasilan pendidikan di Pondok Pesantren.

²² Matsuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta, INIS, 2015), 102.

3. Metode Mushawarah

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh (Arifin, 1993 : 39) metode mushawarah adalah suatu kegiatan berlatih bercakap-cakap dengan bahasa arab yang diwajibkan oleh Pondok Pesantren kepada para santri selama mereka tinggal di lingkungan Pondok Pesantren. Namun di beberapa Pondok Pesantren lain, metode mushawarah ini tidak diwajibkan setiap hari, hanya satu kali atau dua kali dalam satu minggu yang digabungkan dengan latihan berpidato.

4. Metode Mudzakah

Mudzakah merupakan suatu pertemuan ilmiah yang secara spesifik membahas masalah duniyah seperti ibadah dan aqidah serta masalah agama pada umumnya.²³

Metode Mudzakah ini di bagi menjadi dua macam :

- a) Mudzakah yang diadakan oleh kyai bersama – sama para ulama dengan menggunakan kitab-kitab yang telah tersedia untuk memecahkan suatu masalah agama yang penting ataupun sekedar memperdalam pengetahuan tentang agama.
- b) Mudzakah yang diadakan antara sesama santri untuk membahas suatu masalah agama, dengan tujuan untuk melatih para santri agar terlatih dalam memecahkan

²³Imron Arifin, *Kepemimpinan Kyai*, (Malang, Kalimantan Press, 2003), 39.

suatu persoalan dengan menggunakan kitab – kitab yang tersedia. Mudzakah seperti ini biasanya dipimpin oleh seorang ustadz atau santri senior yang ditunjuk oleh kyai.

Berpijak dari uraian di atas dapatlah dipahami bahwa metode mudzakah ini mempunyai peranan yang amat penting dalam rangka menambah wawasan keagamaan sekaligus dalam meningkatkan intelektualitas para santri.

5. Metode Majelis Ta'lim

Majlis Ta'lim adalah suatu media penyampaian ajaran islam yang bersifat umum dan terbuka. Para jamaah terdiri dari beberapa lapisan yang memiliki latar belakang pengetahuan yang bermacam-macam dan tidak dibatasi oleh tingkatan usia maupun perbedaan kelamin. Pelaksanaan metode ini ada yang dilakukan seminggu sekali atau sebulan sekali. Adapun materi yang diberikannya bersifat umum yang berisi nasehat – nasehat keagamaan yang sifatnya Amar Ma'ruf Nahi Munkar (Suyoto sebagaimana dikutip oleh Arifin, 1993 : 40). Jadi metode Majelis Ta'lim ini dilaksanakan tidak khusus untuk santri saja, tetapi juga untuk masyarakat disekitar Pondok Pesantren dan masyarakat yang mempunyai simpatik dengan Pondok Pesantren.

e. Evaluasi Sistem Pendidikan Pesantren

Evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah di capai bebrapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.²⁴ Sebagai lembaga keagamaan (Islam) pesantren telah mampu mentransformasikan nilai-nilai keagamaan kepada masyarakat. Pesantren sebagai elemen dasar seperti pondok, kitab-kitab klasik (kitab kuning), masjid, santri dan kyai telah berupaya membangaun sebuah peradaban lewat tradisi “mengaji” Kyai sebagai figur sentral memiliki peran yang sangat strategis dalam mentransmisikan sebuah pengetahuan keagamaan pada murid-murid yang dalam istilah pesantren disebut santri melalui media komunikasi yang berlangsung selama 24 jam.

Proses evaluasi dalam pendidikan islam secara esensial belaku bagi setiap muslim. Demikian hnya sebagai murid, yang sadar dan baik. Adalah mereka yang sering mengevaluasi diri sendiri, baik mengenai kelebihan yang hendaknya dipertahankan maupun kekurangan dan kelemahan yang perlu dibenahi. Karena evaluasi itu sendiri hendaknya dilakukan secara objektif.²⁵

Sebagaimana yang tersirat dalam QS. Adz-dzariyat (51:51)

وَلَا تَجْعَلُوا مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ إِنِّي لَكُم مِّنْهُ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ٥١

Artinya : “dan juga pada dirimu sendiri, maka apakah kamu tidak memperhatikan?”. (QS.51:51)

²⁴ Suharsimi Arikonto, *Evaluasi program pendidikan*, (jakarta : Bumi Aksara , 2014), 1.

²⁵ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di sekolah*, 21.

3. Kajian teori tentang Pondok Pesantren

a. Pondok Pesantren

Istilah pesantren berasal dari akar kata santri”pe-santri-an” atau tempat santri. Dengan kata lain, istilah pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan “pe” di depan dan akhiran “an” berarti tempat tinggal para santri.²⁶

Pondok pesantren adalah tempat tinggal para santri yang menginap (asrama) untuk sementara. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pesantren diartikan sebagai asrama tempat santri atau murid-murid belajar mengaji.²⁷

Menurut Abdurrahman Wahid pesantren adalah sebuah kompleks dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan di sekitarnya. Dalam beberapa kompleks itu berdiri beberapa bangunan rumah kediaman pengasuh (di daerah pedesaan Jawa disebut kiai, di daerah Sunda disebut ajengan, di daerah Madura disebut nu atau bendara, disingkat ra), sebuah surau atau masjid tempat pengajaran diberikan (madrasah/sekolah).²⁸ Setiap pesantren memiliki ciri khusus akibat perbedaan selera kyai dan keadaan sosial budaya maupun sosial geografis yang mengelilinginya. Variasi pesantren tersebut perlu diadakan pembedaan secara kategorial. Kategorial pesantren bisa diteropong dari berbagai perspektif : dari segi rangkaian kurikulum, tingkat kemajuan dan kemoderenan, keterbukaan terhadap perubahan, dan dari sudut sistem pendidikannya. Berbagai model pesantren bermunculan, demikian variasinya.

²⁶ Ahmad Mutohar dan Nurul Anam, *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam dan Pesantren*, (Jember, STAIN Jemberpress, 2013), 141.

²⁷ As'ari, *Transformasi Manajemen Pesantren Menuju Profesionalisme*, (Jember. STAIN Jember Press, 2013), 43.

²⁸ Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi : esai-esai Pesantren* (Yogyakarta : Lkis, 2001), 3.

Pesantren memiliki unsur-unsur minimal : 1) kyai yang mendidik dan mengajar, 2) santri yang belajar, dan 3) masjid. Tiga unsur ini mewarnai pesantren pada awal berdirinya atau bagi pesantren-pesantren kecil yang belum mampu mengembangkan fasilitasnya. Unsur pesantren dalam bentuk segitiga tersebut mendeskripsikan kegiatan belajar-mengajar keislaman yang sederhana. kemudian pesantren mengembangkan fasilitas-fasilitas belajarnya sebab tuntutan perubahan sistem pendidikan sangat mendesak serta bertambahnya santri yang belajar dari kabupaten atau provinsi lain yang membutuhkan tempat tinggal.²⁹ Maka unsur-unsur pesantren bertambah banyak, para pengamat mencatat ada lima unsur : kyai, santri, masjid, pondok (asrama) dan pengajian kitab. Ada yang tidak menyebut unsur pengajian, tetapi menggantinya dengan unsur ruang belajar aula atau bangunan-bangunan lainnya.

b. Perbedaan pesantren salaf dan khalaf

1. Pesantren salaf adalah pesantren yang hanya mengajarkan ilmu agama islam saja umumnya disebut pesantren salaf. Polatradisional yang diterapkan dalam pesantren salaf dalah para santri bekerja untuk kyai mereka – bisa dengan mencangkul sawah, mengurus empang (kolam ikan), dan lain sebagainya dan sebagai balasannya mereka di ajari ilmu agama oleh kyai mereka tersebut. Sebagian besar pesantren salaf menyediakan asrama sebagai tempat tinggal para santrinya dengan membebaskan biaya yang rendah atau bahkan tanpa biaya sama sekali.

²⁹Zamakshar Dhofir, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta , LP3ES, 2009), 5.

Para santri, pada umumnya menghabiskan hingga 20 jam waktu sehari dengan penuh dengan kegiatan, di mulai dari bangun tidur diwaktu pagi hingga mereka tidur kembali diwaktu malam. Pada waktu siang para santri pergi ke sekolah umum untuk belajar ilmu formal, pada waktu sore mereka menghadiri pengajian dengan kyai atau ustadz mereka untuk memperdalam pelajaran agama dan Al-Qur'an.

2. Pesantren khalaf, ada pula pesantren yang mengajarkan pendidikan umum, dimana presentase ajarannya lebih banya ilmu-ilmu pendidikan agama islam daripada ilmu umum (matematika, fisika, dan lainnya). Ini sering disebut istilah pondok pesantren khalaf/modern dan umumnya tetap menekankan nilai-nilai dari kesederhanaan, keikhlasan, kemandirian, dan pengendalian diri. Pada pesantren dengan materi ajar campuran antara pendidikan ilmu formal dan ilmu agama islam, para santri belajar seperti di sekolah umum atau madrasah. Pesantren campuran untuk tingkat SMP kadang – kadang juga di kenal dengan nama Madrasah Tsanawiyah, sedangkan untuk tingkat SMA dengan nama Madrasah Aliyah. Namun, perbedaan pesantren dan madrasah terletak pada sistemnya. Pesantren memasukkan santrinya ke dalam asrama, sementara dalam madrasah tidak. Ada juga jenis pesantren semi modern yang masih mempertahankan kesalafannya dan memasukkan kurikulum modern di pesantren tersebut.

c. Visi dan misi Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan lembaga yang mempunyai ciri dan karakteristik yang unik dalam masyarakat muslim di Indonesia salah satu karakteristik Pondok Pesantren yang menonjol adalah kedudukannya sebagai *Learning Society* (masyarakat belajar). Pondok Pesantren tidak lain adalah sebagai lembaga pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan agama Islam. Visi dan misi suatu Pondok Pesantren tidak terlepas dari pribadi seorang kyai, oleh karena itu corak pendidikan banyak diwarnai dan ditemukan oleh kyai. Adapun misi yang diemban oleh seorang kyai adalah sebagai penganjur dakwah Islam yang baik, ia juga mengambil alih peran lanjut orang tua, ia sebagai guru sekaligus pemimpin rohani keagamaan serta bertanggung jawab untuk perkembangan kepribadian maupun kesehatan jasmaniah santrinya (Zaini, 1995 : 105).

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۙ ١٢٥

artinya : serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jannya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

‘BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan sejarah bahwa pendiri Pondok Pesantren yang pertama di tanah Jawa yakni Syaikh Maulana Malik Ibrahim, yang dikenal dengan Syaikh Maghribi dari Gujarat India, sebagai pendiri/pencipta Pondok Pesantren yang pertama di Jawa.¹ Pondok Pesantren merupakan sistem pendidikan agama Islam yang tertua sekaligus merupakan ciri khas yang mewakili Islam tradisional Indonesia yang eksistensinya telah teruji oleh sejarah dan berlangsung hingga kini. Pada mulanya merupakan sistem pendidikan Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Indonesia. Munculnya masyarakat Islam di Indonesia berkaitan dengan proses Islamisasi dimana proses Islamisasi terjadi melalui pendekatan dan penyesuaian dengan unsur-unsur kepercayaan yang sudah ada sebelumnya, sehingga terjadi percampuran atau akulturasi. Saluran Islamisasi terdiri dari berbagai cara antara lain melalui perdagangan, perkawinan, pondok pesantren dan kebudayaan atau kesenian.

Menurut Saridjo (2010), dalam buku sejarah Pesantren di Indonesia ada beberapa faktor yang menguntungkan pertumbuhan pondok pesantren dan membuat lembaga ini tetap bertahan di tengah-tengah masyarakat Indonesia : (Pertama), agama Islam telah tersebar luas di seluruh pelosok tanah air dan sarana

¹ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasatisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2002), 7-8

yang paling populer untuk pembinaan kader Islam dan mencetak calon ulama adalah masjid dan pondok pesantren. (Kedua), kedudukan para ulama dan Kyai di lingkungan kerajaan dan Kraton berada dalam posisi kunci. Selain raja dan sultan sultan sendiri ahli agama, para penasehatnya adalah para Kyai dan ulama, oleh karena itu pembinaan pondok pesantren sangat mendapat perhatian para Sultan dan Raja Raja Islam. (Ketiga), usaha Belanda yang menjalankan politik “belah bambu” di antara raja-raja Islam atau antara raja-raja dan ulama Islam semakin mempertinggi semangat jihad umat Islam untuk melawan Belanda, sehingga di mana-mana terjadi pemberontakan yang dipelopori oleh raja-raja dan Ulama Indonesia seperti Tengku Cik Di Tiro, imam Bonjol, pangeran Diponegoro, Pangeran Antasari, Sultan Hasanuddin dan lain-lain. Dalam lingkungan pondok pesantren ditanamkan sangat anti penjajah dan mengumandangkan semboyan “hubbul Wathon minal iman” (cinta tanah air adalah sebagian dari iman). (Keempat), kebutuhan rakyat dan umat Islam akan sarana pendidikan yang mempunyai ciri khas keislaman, sementara sekolah-sekolah Belanda yang hanya dapat di masuki anak-anak dari kelas tertentu tetap menambah pesatnya pertumbuhan pondok pesantren, lebih-lebih lagi setelah diperkenalkan sistem madrasah.

Dengan kata lain politik etis pemerintah Belanda di bidang pendidikan hanya memberikan kesempatan kepada golongan elit yang dapat menikmati arti sekolah, sedangkan bagi rakyat jelata belum dapat menikmatinya. Dengan demikian kehadiran pondok pesantren dan Madrasah sekaligus pula telah memelopori demokratisasi di bidang pendidikan (Kelima), faktor lain yang

mendorong bertambah pesatnya pertumbuhan pondok pesantren ialah adanya ghirah agama yang tinggi dan panggilan jiwa dari para ulama dan Kyai untuk melakukan dakwah dan menanamkan nilai-nilai Islam kepada seluruh lapisan masyarakat, terutama masyarakat Islam yang masih belum sepenuhnya menjalankan ajaran agama Islam. (Keenam), faktor lain yang juga berperan dalam mendorong tumbuhnya pondok pesantren di Indonesia ialah semakin lancarnya hubungan antara Indonesia dan Mekkah, para pemuda Islam banyak yang mukim di Mekah dan di sana mereka memperdalam pengetahuan agama pada seorang ulama di Masjidil Haram dan ada pula yang belajar pada Madrasah syahrul Athiyah atau Madrasah Darul Ulum Mekkah. Setelah kembali ke tanah air dengan ilmunya yang luas itu mereka mendirikan pondok pesantren di tempat asalnya dengan menerapkan cara-cara belajar seperti yang di alaminya di Mekah.²

Menurut Zamakhari Dhofier (2009), geliat perkembangan Pesantren secara lebih jelas bisa di lihat dari catatan statistik pemerintah kolonial Belanda, menurut laporan statistik tahun 1831 dan 1835 telah terjadi lonjakan jumlah lembaga-lembaga pendidikan Islam di Jawa. Hal ini setelah Belanda mencabut resolusi-resolusi tahun 1825, 1831 dan or dance ordonansi tahun 1850 yang menyebabkan jumlah peserta jamaah haji melonjak dan dari mereka inilah penyediaan guru-guru pengajar Islam berlipat ganda, demikian juga jumlah lembaga-lembaga pendidikan sebagaimana dapat di lihat dari laporan statistik tahun 1885.³

Berdasarkan nilai-nilai pendidikan Islam yang dilakukan oleh Wali Songo ini tambahnya Pesantren mampu berdialog dengan realitas perkembangan

² Marwan Saridjo, *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia* (Jakarta, Dharma Bhakti, 2010), 22.

³ Babun Suharto, *Pondok Pesantren dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta, Pustaka Ilmu, 2018), 33.

masyarakat, iya tidak musik budaya yang dipegang Teguh masyarakat, menjaga budaya tersebut agar tetap eksis dengan melakukan transformasi nilai-nilai Islam. Dalam rangka yang demikian inilah Pesantren mampu Survival di tengah budaya yang berkembang di masyarakat sekeliling nya. Lebih jauh lagi, pesantren telah berperan besar mengenalkan menyebarkan dan mempertahankan Islam dalam nilai-nilai kemanusiaan di Indonesia. Pola pendidikan semacam pesantren dengan menekankan fleksibilitas memberi nilai-nilai positif bagi perkembangan sebuah Society inilah yang akan tetap eksis vis-a-vis perubahan zaman pendidikan Pesantren muncul dan berkembang sesuai kebutuhan masyarakat sekitar. Meski demikian, bukan berarti Pesantren tidak memiliki kekurangan, untuk itu di perlukan beberapa perhatian yang mendasar dari berbagai pihak sehingga Pesantren mampu menjembatani arus perubahan zaman.⁴

Menurut Ki Hajar Dewantoro dalam Binti Maunah (2011), pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak anak, adapun maksudnya pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak – anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi tingginya.

Sedangkan menurut Sudirman (2015), pendidikan di artikan sebagai usaha yang di jalankan oleh seorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkan hidup atau mencapai penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.⁵

⁴ Lutfil hakim, *Pesantren Transformatif*, (Jembar, Stain Jember Press, 2013), 53.

⁵ Binti Maunah, *ilmu pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 4.

Beberapa kelebihan sistem pendidikan pondok pesantren di akui oleh Bapak Pendidikan Nasional Ki Hadjar Dewantara, selain murah biayanya juga interaktif edukatif antara guru dan murid terjadi selama 24 jam terus menerus. Lihat “faedah nya sistem pondok”. Mukti Ali memujikan pola sistem kebersamaanya yang kadang-kadang di terapkan secara keliru, para santri bebas untuk belajar dan bebas pula untuk tidak belajar. Masalah kelebihan dan kekurangannya masih bisa di renangpanjangkan lagi. Umpamanya para kyai yang merupakan *ideal type* bagi para santrinya, hanya kadang-kadang santri-santri banyal yang ingin menjadi duplikat-duplikat kyai ; lebih celaka lagi kalau terbatas pada hal yang jelek saja. Demikian dikultuskan sang kyai hingga maju berkembang atau mundur nya pondok pesantren tergantung pada kyai saja. Untungnya hal-hal demikian sudah mulai disadari dengan munculnya pondok modern, pondok modern. Demikian besar andil yang telah dibina dan di wariskan, maka sebaiknya peranan pondok pesantren makin dimantapkan, dengan usaha menghilangkan kekurangan dan menyempurnakannya. Salah satu usaha penyempurnaanya adalah di bidang perubhan sistem pendidikan.⁶

Dari beberapa pengertian dan uraian yang di berikan oleh para ahli tersebut, dapat di definisikan bahwa pendidikan ialah usaha sadar, teratur dan sistematis dalam memberikan bimbingan/bantuan kepada orang lain (anak) yang sedang menuju proses pendewasaan.⁷ selain itu menurut Undang – Undang Nomor

⁶Dawan Rahedjo, *pergulatan dunia Pesantren* (P3m, jakarta, 2008), 24.

⁷ Binti maunah, *ilmu pendidikan*(Yogyakarta: Teras, 2009), 7.

20 tahun 2003 tentang sisdiknas di tetapkan ketentuan sebagaimana di sebut dalam pasal 1 ayat 1 dan 2, menyatakan bahwa :⁸

1. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif meningkatkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
2. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Negara Kesatuan Republik Indonesia tahun 1945, yang berakar pada nilai – nilai agama, kebudayaan nasional indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Sedangkan yang di maksud Sistem Pendidikan adalah totalitas interaksi dari seperangkat unsur-unsur pendidikan dan bekerja sama secara terpadu dan saling melengkapi satu sama lain menuju tercapainya tujuan pendidikan yang telah menjadi cita-cita bersama pelakunya, sedangkan kata pesantren itu merupakan suatu lembaga pendidikan tradisioanal islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.⁹ Sebagai lembaga pendidikan keagamaan (islam) pesantren telah mampu mentranformasikan nilai-nilai keagamaan kepada masyarakat. Pesantren sebagai elemen dasar seperti pondok, kitab-kitab klasik

⁸Undang-Undang R.I. nomor Tahun 2003tentang SISDIKNAS dan peraturan pemerintah R.I tahun 2010 Tentang penyelenggara pendidikan serta wajib belajar (bandung, citra umbara, 2012), 2-3.

⁹ Matsuhu,(Jakarta, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* INIS, 2015), 19.

(kitab kuning), masjid, santri dan kyai telah berupaya membangun sebuah peradaban lewat tradisi “mengaji”. Kyai sebagai figur sentral memiliki peran yang sangat strategis dalam mentranmisikan sebuah pengetahuan keagamaan pada murid-murid yang dalam istilah pesantren disebut santri melalui media komunikasi yang berlangsung selama 24 jam.¹⁰ Jika pesantren, dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia, merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang indigeonus.¹¹

Menurut pengertiannya kata *Pesantren*, *pondok pesantren*, atau sering disingkat **pondok** atau **ponpes**, adalah sebuah asrama pendidikan tradisional, dimana para siswanya semua tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan Kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam komplek yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan keagamaan lainnya. Komplek ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.¹² Sebagai lembaga pendidikan agama islam tertua, Pesantren sarat nilai-nilai dan tradisi luhur yang menjadi karateristiknya selama seluruh perjalanan sejarahnya.

IAIN JEMBER

¹⁰ Lutfil Hakim, *Pesantren Transformatif*. (STAIN Jember Press : Jl. Jumat Mangli 94 Jember, 2013), 44.

¹¹ M. Sulton, *Majajemen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global*, (Yogyakarta, Laksbang PressIndo, 2006), 4.

¹² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, LP3S, Jakarta, 2009), 18.

Hal ini merupakan dasar pijakan dalam kerangka menyikapi tantangan globalisasi dan persoalan-persoalan lainnya yang menghadang pesantren dan masyarakat pada umumnya.¹³

Lembaga pendidikan, khususnya pesantren dimasukkan kedalam komponen sistem pendidikan Nasional. Hal ini ditegaskan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 30. Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal, dan informal. Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasramaan, pabhaja samnera dan bentuk lain yang sejenisnya.¹⁴ Sejumlah penyesuaian, adaptasi dan juga eksperimen telah dilakukan, maka dalam dimensi waktu : masa kolonial belanda, masa kemerdekaan, masa Orde Baru, hingga pada masa reformasi ini, Pesantren telah berkembang sedemikian rupa. Ada Pesantren yang tetap mempertahankan bentuk Pesantren yang semula yang disebut Pesantren salafy dan ada juga yang mengadopsi pembaharuan sesuai dengan retorika masyarakat dan perkembangan teknologi modern, Pesantren yang demikian disebut Pesantren khalafi.¹⁵

Pesantren mendidik santrinya dengan tiga “ H “ yaitu *head, heart, hand*. Pertama adalah *head* yang berarti kepala, maknanya mengisi otak santri dengan ilmu pengetahuan, kedua *heart* yang berarti hati, maknanya mengisi hati santri dengan iman dan taqwa, yang ketiga *hand* yang berarti tangan, maknanya kemampuan bekerja. Berdasarkan kemampuan ketiga “ H “ tersebut Pesantren

¹³ Babun Suharto, *dari pesantren untuk umat Reinvening Eksistensi di Era Globalisasi*, (Surabaya, Imtiyaz Surabaya, 2011), 54.

¹⁴ Undang-undang Sisdiknas UU RI No. 20 tahun 2003 (jakarta : Redaksi Sinar Grafika, 2008), 20-21

¹⁵ A.Malik M Thaha Tuanaya dkk, *Modernisasi Pesantren*, (jakarta : balai penelitian dan pengembangan agama jakarta , 2007), 44.

saat ini akan berperan sebagai lembaga pendidikan Islam yang mencetak kader ulama, bangsa, dan negara.¹⁶ Pesantren memiliki peran penting dalam pendidikan Islam karena Pesantren lebih banyak mendidik santri berdasarkan tuntunan Rasulullah dan ulama'. Dalam zaman saat ini ada 2 macam Pesantren yakni Pesantren Salaf dan Pesantren Khalaf berikut di jelaskan Perbedaan Pesantren Salaf dan Khalaf, yaitu :

1. Pesantren salaf adalah pesantren yang hanya mengajarkan ilmu agama islam saja umumnya disebut pesantren salaf. Pola tradisional yang diterapkan dalam pesantren salaf dalah para santri bekerja untuk kyai mereka – bisa dengan mencangkul sawah, mengurus empang (kolam ikan), dan lain sebagainya dan sebagai balasannya mereka di ajari ilmu agama oleh kyai mereka tersebut. Sebagian besar pesantren salaf menyediakan asrama sebagai tempat tinggal para santrinya dengan membebankan biaya yang rendah atau bahkan tanpa biaya sama sekali. Para santri, pada umumnya menghabiskan hingga 20 jam waktu sehari dengan penuh denan kegiatan, di mulai dari bangun tidur diwaktu pagi hingga mereka tidur kembali diwaktu malam. Pada waktu siang para santri pergi kesekolah umum untuk belajar ilmu formal, pada waktu sore mereka menghadiri pengajian dengan kyai atau ustadz mereke ntuk memperdalam pelajaran agama dan Al-Qur'an.
2. Pesantren khalaf, ada pula pesantren yang mengajarkan pendidikan umum, dimana presentase ajarannya lebih banya ilmu-ilmu pendidikan

¹⁶ Ibid., 26.

agama islam daripada ilmu umum (matematika, fisika, dan lainnya). Ini sering disebut istilah pondok pesantren khlaf/modern dan umumnya tetap menekankan nilai-nilai dari kesederhanaan, keikhlasan, kemandirian, dan pengendalian diri. Pada pesantren dengan materi ajar campuran antara pendidikan ilmu formal dan ilmu agama islam, para santri belajar seperti di sekolah umum atau madrasah. Pesantren campuran untuk tingkat SMP kadang – kadang juga di kenal dengan nama Madrasah Tsanawiyah, sedangkan untuk tingkat SMA dengan nama Madrasah Aliyah. Namun, perbedaan pesantren dan madrasah terletak pada sistemnya. Pesantren memasukkan santrinya ke dalam asarama, sementara dalam madrasah tidak. Ada juga jenis pesantren semi modern yang masih mempertahankan kesalafannya dan memasukkan kurikulum modern di pesantren tersebut.¹⁷

Pesantren pada saat ini diharapkan mampu memecahkan beberapa tantangan zaman yang mengarah pada perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan informasi dan yang perlu dicatat pesantren harus mempertahankan Khasanah luhur Pesantren, khusus nya berupa tradisi keilmuan dan budaya yang dikembangkan pesantren. Tantangan yang dihadapi pesantren semakin hari semakin besar, kompleks dan mendesak akibat dari tuntutan pembangunan dan kemajuan iptek.

Sejarah mencatat bahwasannya umat islam adalah kelompok umat manusia yang pertama menginter nasionalkan ilmu pengetahuan. Jika

sebelumnya suatu cabang ilmu pengetahuan hanya merupakan kekayaan nasional bangsa tertentu, seperti Yunani, Persia, India dan Cina, sejak peradaban Islam ilmu-ilmu itu tumbuh menjadi kekayaan bersama umat manusia, penjelasan mendasar atas kenyataan-kenyataan itu terdapat dalam Islam, ilmu-ilmu itu tumbuh menjadi kekayaan bersama umat manusia (anak cucu Adam) adalah makhluk Tuhan, yang ditunjuk menjadi khalifah (wali pengganti) baginya di bumi. Dalam Al-Qur'an diterangkan bahwa kelebihan Adam atas para malaikat, sehingga ia berhak dijadikan khalifah, ialah bahwa Tuhan memberinya ilmu pengetahuan dan kemampuan mengenali lingkungannya dan lingkungan itu ialah seجات raya (langit dan bumi) yang ditegaskan sebagai ciptaan oleh Tuhan untuk kepentingan umat manusia.¹⁸

Dalam Al-Qur'an telah dibahas mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, salah satunya terdapat dalam QS. Yunus ayat 101 :

قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُعْجِبُ الْآيَاتِ وَالنُّذُرِ عَنْ قَوْمٍ لَا
يُؤْمِنُونَ ۝ ١٠١

Artinya : katakanlah, perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan Rosul-rosul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman (QS. Yunus ayat 101)

Pada ayat yang ke 101 dalam QS. Yunus ini, Allah SWT memintahkan kita untuk memperhatikan fenomena alam yang terjadi di langit dan bumi. Fenomena alam itu akan memperlihatkan tanda-tanda kekuasaan Allah SWT. Jika kita telah memperlakukan hal yang demikian, akan dapat mempertebal keimanan kita

¹⁸ Nurcholis Majid, *Islam dan Keislaman*, (Bandung, PT Pustaka, 2008), 321.

kepada Allah SWT. Tapi sebaliknya tanda-tanda kebesaran Allah itu tidak ada manfaatnya bagi orang-orang yang ingkar atau kafir.

Selain terdapat dalam QS. Yunus terdapat pula dalam QS. Ar-rahman ayat 33 :

يُمَعِّشَرِ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنْ أَسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا
أَلَّا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ ۝ ٣٣

artinya : Wahai jama'ah golongan jin dan manusia, jika kamu sanggup menebus (melintas) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya dengan kekuatan.¹⁹

Dalam ayat dijelaskan bahwa Allah SWT menciptakan langit dan bumi untuk keperluan dan kesejahteraan manusia. Oleh karena itu manusia hendaklah merenungkan rahamat Allah itu dengan mengadakan penelitian agar menemukan ilmu pengetahuan sehingga dapat memanfaatkan alam untuk kesejahteraan umat manusia sehingga dapat mempertebal imannya kepada Allah SWT. Allah SWT menciptakan bumi dengan segala isinya yang semuanya berguna dan bermanfaat bagimanusia, sehingga manusia dapat mengambil kekayaan alam itu tiada habisnya.

Pondok pesantren “salafiyah Syafi’iyah Asyariyah” adalah suatu lembaga pendidikan Islam dengan menyeimbangkan antara kurikulum pendidikan agama Islam dan pengetahuan umum yang dalam proses kegiatan belajar mengajarnya menggunakan sistem Pondok Pesantren Modern, dimana para santri / siswanya harus tinggal dan mandiri di dalam asrama yang telah disediakan oleh Pondok

¹⁹ Al-Qur’an dan Terjemahannya, (Bandung : CV Penerbit Dipenegoro, 2014), 532.

Pesantren tersebut yang diikat dengan peraturan peraturan agama dan diawasi serta dibimbing oleh para ustadz. Pondok pesantren “salafiyah Syafi’iyah Asyariyah” berdiri dibawah organisasi Nahdotul Ulama’ (NU) dimana mayoritas penduduknya merupakan anggota NU. Adapun peran serta pondok pesantren “salafiyah Syafi’iyah Asyariyah” di dalam masyarakat adalah sebagai kader serta da’i dalam menyebarkan ilmu agama Islam yang benar dan jauh dari Bid’ah, Tahayul dan Khurofat di masyarakat. Sebagaimana tercantum di dalam Al Qur’an surat Ali Imron ayat 104, yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya : “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh perbuatan yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung” (QS. Ali Imron: 104).

Dalam penyebaran ilmu agama ke masyarakat, dilakukan oleh para ustadz dan beberapa santri senior yang sudah dipandang mampu dalam mengajarkan ilmu agama ke masyarakat. Kegiatan penyebaran Ilmu agama yang dilakukan pondok pesantren “Salafiyah Syafi’iyah Asyariyah” berupa kajian rutin yang diadakan oleh beberapa jamaah masjid di desa Curahlele dengan menyebarkan para ustadz di tiap-tiap kajian atau jamaah, sehingga dalam penyebaran ilmu agama dapat berjalan dengan baik dan merata di semua kalangan masyarakat.

Penyebaran ilmu agama sangatlah penting terutama bagi seorang kyai, ustadz atau ulama yang memiliki banyak ilmu dan pengetahuan agama dibanding

masyarakat awam. Apalagi di dalam lingkungan masyarakat tersebut terdapat pondok pesantren yang merupakan pusat pembelajaran ilmu agama.

Dengan berbagai alasan di atas maka tugas lembaga pendidikan islam pesantren khususnya, berusaha dengan keras mengejar ketinggalannya dan kemunduran bangsa ini dengan mencurahkan segala kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara dinamis dan memenuhi tuntutan masyarakat dengan melalui pendidikan yang berorientasi pada pengembangan mutu pendidikan. Pada esensinya tugas pokok pondok pesantren adalah mewujudkan manusia yang beriman dan bertqwa kepada Allah SWT. Lebih khususnya pondok pesantren sebagai produksi ulama' dengan kualitas keislaman, keimanan, keilmuan dan ahlaknya santri diharapkan mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya.

Selain itu pondok pesantren juga bertujuan menciptakan manusia muslim yang mandiri yang mempunyai swakarya dan swadaya. Pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyariyah sebagai salah satu lembaga pendidikan islam mencoba membuka wacana global yang terjadi dimasyarakat sekitar pondok pesantren maupun masyarakat umum dan berbagai masalah yang muncul di kalangan santri setelah keluar dari Pondok pesantren, seperti kurang kreatifnya santri setelah lulus dalam artian santri tidak tahu apa yang harus di lakukan, sehingga dapat dilakukan santri kurang cakap dalam menyelesaikan permasalahan hidupnya, atas hal itu Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyariyah mengintegrasikan pola pendidikannya melalui berbagai latihan-latihan dan pola pemiasaan hidup mandiri yang melekat pada kehidupan keseharian para santri

yang mengarah pada pembekalan . Terutama pada vokasional skill seperti pembelajaran berwirausaha, agrobisnis yang mencakup pertanian tanaman pangan, perikanan, pengembangan industri dan sebagainya.

Bahkan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyariyah memiliki bebrapa unit usaha sebagai wahana pembelajaran keterampilan seperti usaha koperasi dan lain sebagainya, melalui kegiatan keterampilan ini minat kewirausahaan para santri dibangkitkan, untuk kemudian diarahkan menuju pengembangan pengelolaan usaha-usaha ekonomi bila sang santri kembali bermasyarakat.²⁰ Dengan tujuan output tidak hanya menguasai di bidang dunia maupun akhirat saja namun bagaimana output juga bisa survive the life dengan berbagai keterampilan yang dimilikinya. Salah satu caranya yaitu dengan pendidikan berorientasi pada kecakapan hidup. Dengan perkembangan itu pondok pesantren salafiyah Syafi'iyah Asyariyah mampu melalui sebuah tuntutan zaman dengan perkembangan sistem pendidikan dan unsur- unsur dalam pendidikan itu, dengan adanya perkembangan pasti ada sebuah perubahan baik dari sitem pendidikan, unsur pendidikan dan perkembngan fasilitas-fasilitas yang menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik saat ini, seperti pendidikan formal, koperasi dan lain sebagainya, perkembangan tersebut di pengaruhi oleh tuntutan zaman dan persaingan antar pesanren lain ataupun lembaga-lembaga pendidikan formal yang lain, pondok pesantren salafiyah Syafi'iyah Asyariyah tidak mau kalah meskipun pondok di bungkus dengan latar belakang pondok salaf dan

²⁰ Hasil wawancara dengan Riski Alfin S.Pd selaku pengurus Pondok pesantren salafiyah Syafi'iyah Asyariyah pada tanggal 03 januari 2019

mampu bersaing dengan pendidikan formal di luar sana dengan pola perubahan sistem pendidikan.

Pondok Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan islam di akui mempunyai andil yang cukup besar di dalam mengembangkan dan membesarkan dunia pendidikan. Pondok pesantren juga menjadi alternatif bagi pemecahan berbagai masalah pendidikan yang terjadi saat ini harus membuka diri atas berbagai wacana terhadap berbagai permasalahan hidup agar hasilnya pun menjadi santri yang kreatif, produktif, religius, karena masyarakat akan kecewa manakala duni pendidikan menghasilkan manusia yang malas, kurang peka dan konsumtif. Karena itulah dengan di kembangkannya sistem pendidikan pondok pesantren, santri di tuntut untuk menjadi pribadi yang profesionalisme dalam menjalankan tugasnya sebagai juru dakwah ajaran islam. Seseorang di katakan profesional bila mana pada dirinya melekat sifat dedikatif yang tinggi, sikap komitmen terhadap mutu dan komitmen terhadap hasil dan kinerja keras, sikap yang kontinu yakni memperbaiki, memotivasi diri sendiri atau cara cara kerjanya di sesuaikan dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam terhadap “Perubahan Sistem Pendidikan (studi kasus di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asy'ariyah Curahlele Balung Jember)” dalam penelitian yang dilakukan peneliti mengetahui bahwa terjadinya pola perubahan sistem pendidikan dan faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi perubahan sistem pendidikan tersebut, perubahan pendidikan terjadi di ada sebuah tuntutan zaman maupun persaingan antar pondok pesantren lain ataupun lembaga

formal yang ada di luar sana, pondok pesantren harus tetap bisa menjaga eksistensi terhadap masyarakat agar pondok itu bisa tetap diminati oleh masyarakat sekitar maupun masyarakat luar pondok pesantren dengan melakukan sebuah perkembangan sistem pendidikan, dalam sebuah perkembangan pasti ada sebuah perubahan sistem pendidikan mendukung untuk memaksimalkan perubahan itu. Pola perubahan sistem pendidikan di pondok pesantren mencakup sebuah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan menyesuaikan terhadap lembaga pendidikan formal yang ada di pondok pesantren, paling signifikan yakni di dalam pelaksanaan yaitu adanya penambahan metode atau media pembelajaran yang baru, pelaksanaan di zaman dulu pondok pesantren lebih ada guru atau ustadnya yang banyak menjelaskan tetapi saat ini ini dengan menyesuaikan kurikulum yang ada di pendidikan formal kurikulum pendidikan formal lebih menekankan terhadap keaktifan siswa dan sikap siswa dalam kegiatan belajar mengajar, perubahan juga terjadi pada unsur-unsur pendidikan seperti asrama, masjid, madrasah, santri. Perubahan yang terjadi terhadap asrama yang dulunya hanya dengan bangunan bambu sekarang diganti dengan gedung semua, begitu pula perubahan bangunan yang terjadi terhadap Madrasah dan masjid ada pemeliharaan berkala seperti dicat dan lain-lain, adab Santri yakni kurangnya sikap ukhuwah islamiyah dikarenakan santri saat ini kurang menekankan terhadap Panca jiwa keikhlasan dan kesederhanaan dan kemandirian, semua fasilitas santri saat ini sudah disediakan oleh pondok pesantren seperti pola makan tinggal ambil di dalam Kyai tetapi di waktu dulu santri memasak sendiri.

Peneliti juga tertarik pada faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sistem pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asy'ariyyah Curahlele Balung Jember, faktor yang mempengaruhi perubahan sistem pendidikan Pesantren salah satunya adalah Pesantren yang bersifat fleksibel terhadap berbagai perubahan yang terjadi, itu menjadikan Pesantren tetap eksis dan bahkan menjadi alternatif prospektif di masa yang akan datang karena Pesantren mempunyai karakter membuka diri terhadap perkembangan zaman dan tuntutan zaman dan Pesantren juga menyesuaikan reformasi masyarakat Global sehingga membuat Pesantren berpikir keras atas tantangan ini dan menjadikan Pesantren juga berpikir tentang bagaimana membuat sistem pendidikan agama Islam agar tidak terkesan kuno dan sangat terkesan modern di mata masyarakat saat ini, kemajuan teknologi juga berpengaruh atas perubahan sistem pendidikan dalam pesantren dengan berbagai visi dan misi Pesantren itu.

Pesantren diprediksi akan kehilangan nilai relevansinya dengan kehidupan sosial yang terus berubah misalnya dalam segi elemen pokok yang terdiri dari Kyai Masjid Pondok dan pengajian kitab klasik seperti yang ditekankan oleh Zamakhsyari Dhofier tapi Pesantren juga berkembang dalam pada pusat keterampilan seperti yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyariyyah Curahlele Balung Jember santri dibebaskan untuk memilih minat dan bakat yang paling berkecenderungan ada pertanian, koperasi, dan pembangunan santri diharapkan terjun langsung dan belajar otodidak yang didampingi oleh santri-santri yang sudah berpengalaman, seperti itu sebelum santri menjadi alumni pondok pesantren santri sudah memiliki pengalaman untuk hidup mandiri di luar sana.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam terhadap “Perubahan Sistem Pendidikan (studi kasus Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Ashariyah Curahlele Balung Jember)“. Dalam penelitian yang dilakukan ini peneliti meneliti mengenai Perubahan Sistem pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Ashariyah Curahlele Balung Jember.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Perubahan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Asyariyah Curahlele Balung Jember?
2. Fakor – faktor yang mempengaruhi Perubahan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Asyariyah Curahlele Balung Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1) Untuk mendeskripsikan Perubahan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Asyariyah Curahlele Balung Jember
- 2) Untuk mendeskripsikan Fakor–faktor yang mempengaruhi Perubahan Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Asyariyah Curahlele Balung Jember

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan di berikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang berupa teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi

dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.²¹

Adapun dari penelitian ini di harapkan adanya manfaat – manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat di harapkan dapat menambah motivasi terhadap santri maupun mahasiswa agar mempersiapkan diri di masa yang akan datang

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti, sebagai bahan studi empiris untuk menyelesaikan skripsi pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Jember sekaligus sebagai calon guru, khususnya untuk pemngembangan ilmu pengetahuan.

b. Bagi mahasiswa, dengan diadakannya penelitian ini di harapkan mahasiswa memiliki pertimbangan atau pedoman dalam penelitian skripsi dan menambah wawasan bagi seluruh mahasiswa untuk selalu memiliki motivasi dalam berprestasi.

3. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan literature dari segenap karya ilmiah yang dapat dijadikan sebagai referensi kajian terdahulu bagi penelitian-penelitian yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

²¹ Tim penyusun, *Pedoman karya ilmiah*, 45

4. Bagi masyarakat

Hasil dari penelitian ini, nantinya diharapkan dapat dibaca oleh masyarakat luas, sehingga masyarakat akan lebih tahu bahwa pendidikan di Indonesia sudah mengikuti perkembangan zaman dan termotivasi untuk memberikan pendidikan yang terbaik untuk generasi penerus bangsa.

E. Definisi Istilah

Judul penelitian ini adalah “Perubahan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Studi kasus di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Asyariyah Curahlele Balung Jember). Judul ini memiliki beberapa istilah kata yang harus di rumuskan, didefinisikan dan dijelaskan agar terjadi kesamaan penafsiran dan terhindar dari kesalah pahaman pada pokok pembahasan ini.

1. Perubahan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Asyariyah Curahlele Balung jember tiga perubahan yang sangat menonjol yakni perubahan sistem pendidikan, perubahan kultur/budaya di pesantren dan perubahan infrastruktur. Perubahan sistem pendidikan di pondok pesantren mencakup di dalam proses pendidikan dan perkembangan pendidikan yang ada di pondok pesantren, di dalam proses ada beberapa perubahan seperti metode pembelajaran, pendekatan dan evaluasi seangkan perubahan di pendidikannya sendiri pondok pesantren mengalami perkembangan pesat sesuai dengan kemajuan iptek, awalnya hanya ada pendidikan non formal saja yaitu madrasah dan pengajian kitab kuning, dan sekarang sudah ada pendidikan formalnya. Perubahan juga terjadi akan

budaya/kultur di dalam pondok pesantren, hal ini dapat diketahui dalam kegiatan sehari-hari santrinya, baik dalam kegiatan belajar, kegiatan pesantren maupun pola hidup, santri dulu cenderung mandiri karena semua kebutuhan santri semuanya di kerjakan sendiri misalnya, santri mau mandi santri harus menimba air dulu dari sumur, mau makan harus memasak dan mencari kayu bakar terlebih dahulu, berbeda dengan kehidupan santri saat ini yang semua kebutuhan sudah di penuhi oleh pondok pesantren.. Perubahan juga berdampak akan infrastruktur pondok pesantren, ini sangat menguntungkan terhadap kemajuan pondok pesantren, pondok pesantren yang dulu hanya ada beberapa kamar/asrama santri dengan bahan bangunan dari bambu (gedek) sekarang sudah tembok semua dan sangat kokoh.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sistem pendidikan juga ada tiga yang saya simpulkan dengan berbagai pertimbangan yaitu kemajuan teknologi/reformasi global, pesantren yang bersifat fleksibel dan cara pandang/peran masyarakat. Kemajuan teknologi mempengaruhi terhadap sistem pendidikan pesantren, apabila pesantren hanya menggunakan teknologi/cara yang kuno maka pesantren akan ketinggalan dengan pondok pesantren yang lain oleh sebab itu kemajuan teknologi ini sangat berpengaruh besar atas perkembangan pondok pesantren. Faktor selanjutnya pesantren yang bersifat fleksibel, jadi pesantren membuka dirinya atas dunia luar dengan cara menerima tantangan-tantangan kemajuan teknologi yang sudah di jelaskan di kalimat sebelumnya, ini sangat menguntungkan akan perkembangan pondok pesantren. Cara pandang masyarakat juga bisa dikatakan faktor yang

mempengaruhi perkembangan pondok pesantren, karena masyarakat juga berperan atas apa yang berubah di dalam pesantren terutama hal pembangunan asrama maupun dalem (rumah) kyai dan fasilitas-fasilitas lain.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu,

Bab I Pendahuluan, pada bab ini terdapat sub-sub bab yakni, latar belakang yang memuat permasalahan dan keunikan yang dimiliki Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember pada Perubahan Sistem Pendidikan sehingga peneliti dapat menentukan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah sebagai penjabaran dan batasan penelitian agar lebih fokus dan tidak menimbulkan bias.

Bab II Kajian Kepustakaan, pada bab ini terdapat sub-sub bab yakni, berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, dan kajian teori sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini peneliti membahas semua langkah-langkah penelitian yang dilakukan mulai dari pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, pemilihan lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data yang di gunakan, dan tahap-tahap penelitian

Bab IV Penyajian dan Analisis Data, pada bab ini membahas tentang penyajian data dan analisis data secara empiris. Pada penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini muncul karena terjadi perubahan dalam memandang suatu realitas atau fenomena yang terjadi pada sebuah penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.¹

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif. Yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, sikap, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D* (Bandung; Alfabeta, 2008), 2.

² Lexy Moelong, *Metodelogi penelitian Kualitatif* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

Menurut Bodgan dan Taylor dalam *Lexy Moelerang* mendefinisikan “penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati.³ Di lihat dari jenisnya, penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, karena data yang di kumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.⁴ Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, karena data yang di kumpulkan tentang perubahan sistem pendidikan pondok pesantren (studi kasus pondok pesantren salafiyah syafiiyah asyariyah curahlele balung)

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan di jadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut hendak di lakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, tempat dan sebagainya).⁵ Lokasi penelitian di lakukan di pondok pesantren Salafiyah Syafiiyah Asyariyah Curahlele Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

D. Subyek Penelitian

Menentukan subyek penelitian juga mengandung pengertian seberapa banyak informasi data yang akan di teliti dalam penelitian data dari sumber yang akan diwawancarai (informan), penentuan subyek penelitian yang di gunakan adalah *purpose sampling* (sampel bertujuan). Menurut Sugiyono, “*Purpose*

³ Lexy Moleong, *Metodelogi penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2010), 4.

⁴ Lexy Moelong, *Metodelogi penelitian Kualitatif* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2010), 11.

⁵ Lexy Moelong, *Metodelogi penelitian Kualitatif* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2010), 43.

Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan oleh peneliti, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang akan diteliti.⁶

Penentuan subyek penelitian ini menggunakan teknik *purpose sampling*, yaitu *sampel bertujuan*. Pengambilan sampel ini didasarkan ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik tertentu yang sudah diketahui sebelumnya. Dalam hal ini akan dikaji data dan informasi yang didapatkan untuk dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kemandirian data tersebut dengan melihat masalah-masalah yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, peneliti telah menentukan beberapa subyek penelitian (informan) yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang dikaji antara lain :

- a) Pengurus Ponpes
- b) Ustad
- c) Santri

E. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Untuk memperoleh data yang valid, maka teknik pengumpulan data pada

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2008), 21.

penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan atau triangulasi.⁷

1. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi di gunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Menurut Lexy Moleong, observasi di bagi menjadi dua yaitu:⁸

- a. Observasi partisipan adalah pengamat dalam hal ini menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamatinya. Dengan demikian, ia dapat memperoleh informan apa saja yang ia inginkan.
- b. Observasi non partisipan adalah peneliti sebagai pengamat tidak sepenuhnya sebagai pemeran tetapi melakukan fungsi pengamatan. Ia sebagai anggota pura-pura, jadi tidak melebur dalam arti sesungguhnya. Pemeran demikian masih membatasi para subyek menyerahkan dan memberikan informasi terutama yang bersifat rahasia.

Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, karena peneliti murni meneliti dan bukan ikut sebagai objek yang diteliti.

⁷Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2008),224-225.

⁸Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2010), 176-177.

2. Interview (wawancara)

Interview atau wawancara di gunakan sebagai teknik penfumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁹ Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu di lakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁰

Intrview yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan interview bebas terpimpin. Di sini peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudahterstruktur, kemudia mengembangkan pertanyaan tersebut hingga mendalam untuk menggali keterangan yang lebih rinci. Dengan demikian jawaban di peroleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam. Adapun hasil yang di peroleh interview ini antara lain :

1. Bagaimana Perubahan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyariyah Curahlele Balung Jember ?
2. Fakor – faktor yang mempengaruhi Perubahan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyariyah Curahlele Balung Jember ?

⁹Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2008), 137.

¹⁰Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2010), 186.

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.¹¹ Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subyek penelitian, namun melalui dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data yang ada sangkut pautnya dengan penelitian yang berupa catatan, transaksi, buku, surat kabar, makalah, dan jenis-jenis karya tulis lainnya. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan interview atau wawancara dalam penelitian kualitatif. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini sedikit tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diajarkan bukan benda hidup tetapi benda mati. Dalam pengertian ini yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol – simbol.¹²

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data yang sudah didokumentasikan seperti foto, buku-buku, dan lain sebagainya. Adapun hasil yang diperoleh antara lain :

- a) Profil Pondok Pesantren
- b) Foto – foto kegiatan penelitian

¹¹ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 48.

¹² Suharimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan*, 202

F. Analisis Data

Analisi data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah model *Miles and Huberman*. Adapun aktivitas dala analisi data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivita dalam analisi data yaitu:¹³

1. Data Reduction (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di caritema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan.

2. Data Display (Penyajian data)

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (mendisplaykan data). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun *Miles and Huberman* yang paling sering di gunakan untuk menyajika data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data (mendisplaykan data), maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi,

¹³ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, 246-245

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.

3. Conclusion Drawing/Verivikation (Penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam hal ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

G. Keabsahan data

Pada bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan.

Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti keabsahan atanya.¹⁴

Keabsahan data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi diartikan sebagai sumber untk menguji kredibilitas dta di lakukan dengan cara mengecek data yag diperoleh melalui bebrapa sumber.¹⁵ Dala hal ini peneliti menggunakan triangulasi

sumber, karena dalam mencari data kepada setiap individu yang berbeda-beda dengan enggunakannteknik pengumpulan data yang sama.

H. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitia yang akan di lakukan oleh peneliti, mulai dari pendahukuan, pengembangan desain,

¹⁴ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya lmiah*. 47.

¹⁵ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, 274

penelitian sebenar-benarnya, dan sampai pada penulisan laporan.¹⁶ Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Adapun tahap penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini secara garis besarnya sebagai berikut :

1. Tahap sebelum ke lapangan (tahap pra lapangan), segala macam persiapan yang diperlukan sebelum peneliti terjun ke dalam kegiatan lapangan. Dalam tahap ini peneliti melakukan rancangan penelitian. Rancangan ini berupa menentukan lokasi penelitian, menyusun rancangan penelitian (proposals penelitian), mengurus surat perizinan penelitian dan instrument penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan (tahap pelaksanaan penelitian) adalah suatu tahap dimana peneliti dengan sungguh-sungguh memahami latar penelitian. Dalam tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data.
3. Tahap analisis dan penulisan laporan (tahap penyelesaian). Pada tahap ini penulis menganalisis data yang diperoleh dari lapangan. Setelah data dianalisis barulah masuk pada tahap penulisan laporan dengan mengacu pada peraturan penulisan Karya Ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

¹⁶ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. 76.

I. Sistematika Pembahasan

Deskripsi tentang pembahasan yang akan dibahas oleh peneliti disini adalah pembahasan antara bab I sampai dengan bab III, karena dalam hal ini masih bersifat pengajuan untuk penelitian.

Bab satu dalam pembahasan ini mencakup beberapa hal, yakni membuat judul sementara berdasarkan problem riset yang sudah diangkat oleh peneliti dan selanjutnya mengemukakan alasan peneliti dalam melakukan penelitian ini dalam latar belakang selanjutnya disusul dengan menentukan fokus, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab dua mencakup tentang kepustakaan yang berisi tentang kajian kajian terdahulu sebagai sarana untuk mengetahui letak penelitian yang akan dilakukan peneliti antara perbedaan dan persamaan, selanjutnya dibahas juga tentang kajian teori yang dimuat agar penelitian ini ter-arah dan tidak meluas.

Bab tiga disini membahas tentang bagaimana peneliti memilih metode dan jenis pendekatan yang dipakai dalam penelitian sehingga metode yang dipakai sesuai dengan problem riset yang akan dilakukan tindak lanjut. Setelah itu akan dilanjutkan dengan memilih subyek sampai menganalisis data yang didapatkan nantinya kemudian diceritakan tahap-tahap penelitiannya.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Berdasarkan hasil data-data yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sejarah singkat tentang Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah di Desa Curahlele dapat didiskripsikan sebagai berikut.

1. Sejarah Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah¹

Pesantren dengan masyarakat telah membentuk hubungan yang harmonis dan menjadibagian yang tak terpisahkan atau subkultur tersendiri. Dengan sifatnya yang fleksibel, sejak awal kehadiran Pesantren ternyata mampu mengadaptasi dirinya dengan masyarakat serta dapat memenuhi tuntutan dari masyarakat.

Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah merupakan salah satu Pesantren cabang dari Sukorejo Asembagus Situbondo, Pesantren ini didirikan pada tahun 1953 oleh Alm KH Nismadin atau lebih dikenal dengan nama KH Abdul Aziz Ismail. Pesantren yang bertempat di Jl. Cenderawasih no 23 Dsn Krajan tengah Desa Curahlele Kecamatan Balung Kabupaten Jember ini mempunyai tanah seluas ± 1780 M². dan beberapa lembaga formal Di dalamnya. Pesantren ini didirikan sebagai pusat pendidikan Islam tradisional bagi

¹ Dokumentasi, Curahlele 08 Januari 2018.

masyarakat yang ingin meimba ilmu agama pada masa itu, dimana yang isinya adalah pembelajaran alqur'an dan kitab-kitab klasik,

KH. Abdul Aziz Ismail mendirikan Pesantren ini setelah menimba ilmu di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Asembagus kurang lebih lamanya 25 tahun yang masih di Asuh oleh KHR Syamsul Arifin beserta istri dan puteranya KHR. As'ad Syamsul Arifin dan Pesantren Asembagus masih berupa beberapa 2 gubuk untuk tempat tinggal santri pada waktu itu, KH Abdul Aziz ketika nyantri di Asembagus lebih banyak mengabdikan diri pada Keluarga Pesantren, lalu KH. Abdul Aziz menikah di Pesantren dengan santri Pesantren Asembagus yang bernama Ny.H Rukamah dan mempunyai seorang putra yang bernama KH. Muzakki Abdul Aziz Ismail yang sekarang menjadi Pengasuh di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah. Ketika KH. Abdul Aziz berhenti dari Asembagus beliau langsung pulang ke desa Curahlele yang sebenarnya bukan desa kelahiran beliau tetapi beliau diberi amanah Oleh Alm KHR Syamsul Arifin untuk mendirikan Pesantren di daerah barat yang kemudian didirikanlah Pesantren di desa Curahlele.yang mana desa istri beliau Adapun Di dalam pembangunan Pesantren ini tidak lepas dari bantuan masyarakat dan juga tanah yang ditempati sekarang ialah waqaf dari Kh. Asyhari yang tak lain adalah ayah dari istri KH. Abdul Aziz.. Pada tahun 1955 dibangun sebuah masjid, sebagai sarana belajar mengajar dalam menanamkan ilmu pada santri dan masyarakat pada

umumnya, setelah sekian lama berjalan banyak masyarakat dari desa lain yang ingin menjadi santri di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah. Dari tahun ketahun Pesantren ini berkembang pesat dan pada tahun 1987 didirikanlah sebuah lembaga pendidikan formal oleh KH. Muzakki Abdul Aziz sebagai pengasuh ke II untuk menunjang pendidikan yang sudah ada dengan tujuan supaya para santri mempunyai bekal pendidikan yang baik dan cukup ketika iya sudah kembali kemasyarakat. Meskipun demikian pendidikan salaf tradisional masih ditekankan dengan pembelajaran kitab-kitab kuning.²

Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah ini mulai pertama didirikan sampai saat ini masih menggunakan sistem pengajaran yang berpegang teguh pada ulama'-ulama' salaf yaitu dengan metode Wetonan yaitu. Semua bentuk pengajaran tersebut tidak dibedakan dalam jenjang kelas. Adapun pengajian kitab di Pesantren ini langsung pada Kyai saat pembacaan kitab kuning di masjid dan ada juga yang pada ketua kamar masing yaitu ketika selesai Shalat maghrib tetapi masih tetap menggunakan metode yang sama yaitu metode Wetonan. Untuk pengajian kitab kuning di Pesantren ini tidak hanya Kyai dan Ustadz saja tetapi juga putra dan putri kyai juga ikut membantu Di dalam pembelajaran kitab kuning baik didalm kelas maupun Di dalam masjid.

² Dokumentasi 08 Januari 2018.

2. Profil Yayasan Pesantren³

A. IDENTITAS YAYASAN

1. Nama Yayasan : Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah
2. Alamat : Jl. Cend3rawasih no. 23 Curahlele - Balung
Telp. (0336) 621109/ Hp. 0811350272
3. Nomor Statistik : 321235090157
4. Tahun Berdiri : 1953
5. Nama Pengasuh : KH. Muzakki Abdul Aziz Ismail

B. STATUS TANAH DAN BAGUNAN.

1. Status Tanah : Sertifikat Milik Yayasan Pesantren Salafiyah Syafafi'iyah Asyhariyah
2. Status Bangunan : Milik Yayasan .
3. Jumlah Santri Tiga Tahun Terakhir

STATUS	JUMLAH SANTRI			KETERANGAN
	2015 / 2016	2016/ 2017	2017/ 2018	
Menetap	350	375	520	
Tidak menetap	24	35	30	
Jumlah	374	410	550	

6. Data Asrama dan Ruang lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (m)	KETERANGAN
1. Asrama Putra	38	3 x 3.5	Layak pakai
2. Asrama Putri	44	3 x 3.5	Layak pakai
3. Masjid	2	20 x 8	Layak pakai
4. Madrasah	12	20 x 6	Layak pakai
5. Kamar Mandi Guru Putra/Putri	6	4 x 6	Layak pakai
6. Dapur Putra/Putri	2	3 x 4	Layak pakai
7. Aula	1	8 x 14	Layak pakai
8. Balai Putri	1	6 x 8	Layak pakai
9. Koperasi	3	8 x 6	Layak pakai
10. Kantor Pesantren Putra/Putri	2	6 x 6	Layak pakai
11. Kantor SMP	1	6 x 6	Layak pakai
12. Kantor Madrasah Aliyah	1	6 x 6	Layak pakai

7. Guru

- a. Jumlah Asatid dan Asatidzah : 30 orang
- b. Dalam Pesantren : 25 orang
- c. Luar Pesantren : 2 orang
- d. Staf Tata Usaha : 2 orang

³ Dokumentasi, Curahlele 08 Januari 2018.

3. Visi dan Misi

Setiap lembaga pendidikan, termasuk Pesantren pasti memiliki visi dan misi yang menggambarkan tujuan dan target yang ingin dicapai dalam pelaksanaan proses pendidikan di lembaga pendidikan tersebut. Begitu pula dengan Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah yang saat ini telah maju dan berkembang juga memiliki visi dan misi dari pelaksanaan proses pendidikannya di Pesantren tersebut.

Adapun visi dan misi Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah sebagai berikut:

a. Visi

“Mencetak santri yang bertaqwa kepada Allah SWT, Rasulullah, Ulil Amri dan berakhlak mulia serta berwawasan nusantara dan ahlu sunnah waljamaah”

b. Misi

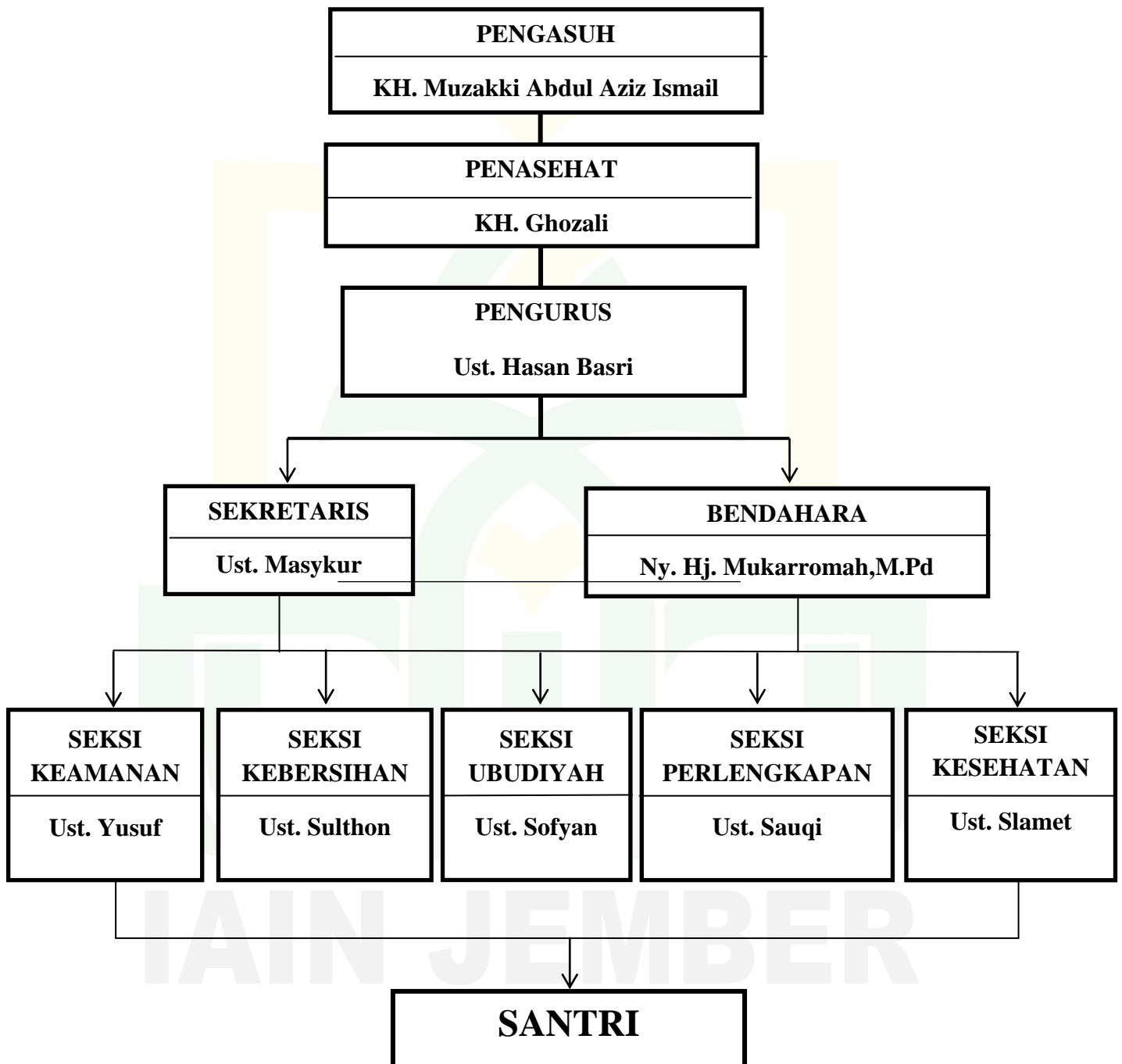
- 1) Berakhlakul Karimah, Kompetitif dan Kreatif.
- 2) Menanamkan aqidah yang fundamental.
- 3) Menanamkan sikap disiplin dan peduli terhadap lingkungan.
- 4) Meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi dengan kepribadian yang kokoh, dinamis dan religious.
- 5) Menciptakan lulusan yang berkualitas, intelektual serta berdaya saing global dan siap mengisi pembangunan bangsa.
- 6) Sebagai wadah syiar pendidikan agama Islam.

4. Struktur Organisasi Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah⁴

Dalam setiap lembaga dan intitusi pendidikan, apapun jenis dan macamnya, termasuk Pesantren pasti memiliki struktur organisasi kepengurusan yang bertugas untuk mengelola dan melaksanakan semua rangkaian aktifitas-aktifitas dan kegiatan-kegiatan yang berlangsung di lembaga pendidikan tersebut, sebagaimana pada umumnya Pesantren dengan tujuan untuk mencapai tujuan atau target yang diinginkan dan diharapkan dari institusi tersebut. Sama halnya dengan Pesantren Salafiyah Syafi;iyah Asyhariyah memiliki pola struktur organisasi kepengurusan, sehingga semua rangkaian-rangkaian aktifitas yang dilaksanakan di Pesantren Salafiyah Syafi;iyah Asyhariyah terakomodir dan terorganisir dengan baik sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan dan diamanatkan kepada para penanggung jawab masing-masing bidang organisasi tersebut. Adapun pola struktur organisasi Pesantren Salafiyah Syafi;iyah Asyhariyah sebagai berikut:

⁴ Dokumentasi, 08 Januari 2018.

Gambar 1.2
Struktur Organisasi Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah⁵



⁵ Dokumentasi 08 Januari 2018.

5. Jadwal Kegiatan Sehari-hari Santri Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah⁶

Adapun rangkaian kegiatan harian yang menjadi rutinitas santri di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah dapat disajikan dalam table berikut:

Tabel 1.3
Jadwal Kegiatan Sehari-hari Santri
Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah

JAM	KEGIATAN
04.00 – 04.30	Sholat Subuh Berjama'ah
04.30 – 05.30	Pengajian Kitab Kuning
05.30 – 06.30	Sarapan Pagi dan Mandi
06.30 – 07.00	Jama'ah Sholat Duha
07.00 – 09.30	Masuk Kelas Madrasah Diniyah
09.30-10.00	Persiapan Sekolah Formal
10.00-11.30	Sekolah Formal (SMP, SMK, MA)
12.00 – 13.00	Jama'ah Sholat Dzuhur
	Ngaji Kitab Kuning
13.00 – 15.00	Sekolah Formal (SMP, SMK, MA)
15.00 – 15.30	Jama'ah Sholat Ashar
	Pembacaan Ratibul haddad
15.30 – 16.30	Istirahat
16.30 – 17.30	Pembacaan Kitab Kuning di Masjid
17.30-18.00	Jamaah Shalat maghrib

⁶ Dokumentasi, Curahlele: 08 Januari 2018.

18.00-19.00	Pembacaan Kitab Kuning dikamar masing-masing
19.00 – 20.00	Jama'ah Sholat Isya'
	Pembacaan Kitab Kuning di masjid
20.00 – 21.00	Istirahat
21.00 – 21.30	Belajar Bersama
21.30 - 22.00	Istighosah Malam
22.00 – 04.00	Istirahat

Keterangan :

Malam Selasa (Ba'da Maghrib)	Pembacaan Barzanji di kamar masing-masing
Malam Selasa (Ba'da Isya')	Pembacaan Barzanji bersama di Masjid
Malam kamist (Ba'da Maghrib)	Pembacaan Barzanji di kamar masing-masing
Malam kamis (Ba'da Isya')	Pembacaan tasrif bersama di Masjid
Malam Jumat (Ba'da maghrib)	Pembacaan yasin dan tahlil bersama
Malam Jumat (Ba'da Isya')	Pembacaan Barzanji bersama di Masjid

Sumber: Dokumentasi Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah⁷

Bagian ini merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk meraih data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang berkaitan dan mendukung untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah merupakan salah satu Pesantren yang masih berdiri kokoh dengan mempertahankan khas dari pesantren itu sendiri sampai saat ini

⁷ Dokumentasi, Curahlele: 08 Januari 2018.

Sistem pendidikan pesantren ini sangatlah penting untuk pengembangan pondok pesantren dalam menyesuaikan dengan kemajuan dunia pendidikan maupun teknologi dan persaingan dengan pendidikan di luar sana.

Pada bab pertama telah disebutkan bahwa pembahasan analisa data mengacu pada fokus penelitian. Analisa data merupakan penyempurnaan pemahaman terhadap data tersebut, kemudian disajikan pada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan di lapangan.

Bab ini disajikan data sesuai dengan tujuan penelitian, penyajian data oleh peneliti bertujuan untuk menyajikan atau memaparkan data murni yang telah berhasil dihimpun oleh peneliti di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember

Adapun data-data hasil wawancara dari beberapa informan tersebut, sebagaimana dideskripsikan sebagai berikut:

1. Perubahan Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyariyah

Sistem Pendidikan yang juga di dalamnya ada tujuan pendidikan itu sendiri sangat mempengaruhi kelangsungan kedepannya mengenai pendidikan yang ada di dalam sistem pendidikan tersebut, sistem pendidikan akan berhasil dan sesuai dengan tujuan yang awal sangat membutuhkan kerjasama pengelola dengan penerima, yaitu guru dengan

santri, dalam sistem pendidikan pondok pesantren menentukan sebuah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk mensukseskan tujuan bersama. Dalam pola perubahan sistem pendidikan ada juga beberapa hal yang juga mengalami perubahan dan berkaitan dengan pendidikan :

a. Perubahan Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember

Pola perubahan sistem pendidikan memanglah sangatlah berpengaruh atas kemajuan, perkembangan dan minat peserta didik, dengan mengembangkan pola sistem pendidikan pesantren mampu bersaing dengan pendidikan formal meskipun khas dari pesantren tetap di pertahankan, dengan perkembangan pesantren juga mampu menghasilkan output yang benar-benar bisa menjadi sebagai manusia yang bermanfaat terhadap manusia yang lainnya dan ada nilai plus juga dalam perbedaan gaya hidup santri dengan siswa yang sekolah di pendidikan formal yaitu santri cenderung mempersiapkan semuanya dengan sendiri sedangkan siswa yang sekolah di pendidikan formal cenderung ada peran orang tua dalam kehidupan sehari – harinya, jadi jelas bahwasannya santri lebih mandiri di bandingkan dengan siswa yang sekolah pendidikan formal. Jadi, itu salah satu perbedaan pendidikan dalam pondok pesantren dan pendidikan formal. Dalam kesempatan ini peneliti mencari tau pola perubahan sistem pendidikan di Pondok di

Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari lapangan, terkait dengan pola perubahan sistem pendidikan yang ada di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah, maka dari itu peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz, pengurus dan pengasuh sebagai berikut: Peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Hasan Basri selaku Pengurus di Pesantren, mengenai masalah pola perubahan yang ada di Pesantren. Kemudian Ust. Hasan Basri menguraikan pendapat bahwa:

“pondok ini salah satu pondok cabang pertama dari Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Sukerejo Asembgus, Kh Abdul Azis Ismail (kh Nismdin) murid pertama dari pengasuh pertama kyai pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Sukerejo Asembgus yakni KHR Samsul As'ad Samsul Arifin, beliau mempercayai kepada KH Abdul Azis untuk mendirikan Pondok di Curahlele Balung. sedangkan dalam sepanjang perkembangan pola perubahan sistem pendidikan sangatlah berpengaruh besar atas kemajuan pondok pesantren, pada tahun 1953 pondok ini baru didirikan oleh KH Adul Azis Ismail (kyai nismaden) dengan dasar salaf yaitu hanya mengajarkan ilmu ilmu agama islam misalnya, ilmu tafsir, pengajian kitab kuning, ushul fiqih, fiqih dan metode yang di gunakan adalah metode sorogan atau metode bandongan, dalam metode tersebut ustad membaca dan menerjemahkan teks Arab gundul lalu menyampaikannya secara perlahan dan menggunakan bahasa yang mudah untuk difahami oleh santrinya, Setelah membacakan dan menerjemahkan satu alinea atau satu topic tertentu sesuai keinginan dan pertimbangan ustadz, santri disuruh membaca dan menerjemahkan teks yang telah di baca tadi dengan pembetulan apabila ada kekeliruan dalam pembacaan dan penerjemahannya. Dalam sistem pendidikan dulu kyai sangat mengedepankan ukwah/ahlak santri seperti yang

beliau dawuhkan sebelum pengajian Dengan perkembangan zaman pondok pesantren mulai menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat misalnya dengan di dirikan sekolah formal pertama yaitu SMP plus Abdul Azis yang masih di bawah naungan SMP 2 Balung, pada saat itu pengasuh ponpes sudah di gantikan oleh putra dari kyai nismaden yakni KH Muzakki Adul Azis Ismail.”⁸

Dalam wawancara di atas jelas bahwasannya pondok pesantren Salafiyah Syafi’iyah Asyariyah Curahlele pondok dengan dasar madrasah diniyah saja, tetapi dengan berkembangnya waktu pondok pesantren menyesuaikan dengan mendirikan lembaga pendidikan formal⁹ dan pernyataan tersebut di tambah i oleh pengasuh ponpes yakni KH Muzakki Abdul Azis Ismail, beliau berpendapat :

“Dalam sistem pendidikan pesantren saya sangat mengutamakan ikhwah atau ahlak seperti hadits nabi *إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ* (sesungguhnya aku di utus untuk menyempurnakan ahlak) seperti yang di ajarkan kyai nismadin sebelum memulai pengajian beliau selalu menekankan betapa pentingnya ahlak dalam kehidupan ini, begitu pula aku terapkan kepada santri saya, perkembangannya sistem pendidikan sangatlah pesat dan cepat, semua ini hanya demi kemajuan pondok pesantren dan kehidupan sosial setelah santri pulang ke rumah, awalnya pendidikan formal yang pertama SMP pada tahun 1997 dan MA tahun 2000 setelah itu SMK pada tahun 2016 dan kemaren tahun 2018 baru didirikan MI.¹⁰”

Dikuatkan dari hasil wawancara dengan Ustad Samsul hadi

S.Pd.i selaku Kepala SMP Abdul Azis Curahlele dan alumni tua

⁸ Ust Hasan Basri, wawancara, Ponpes Sal-Saf-Asyhariyah. 30 januari 2019

⁹ *Observasi*, Ponpes Sal-Saf-Asyhariyah. 01 April 2019

¹⁰ Kh Muzakki Abdul Azis Ismail, wawancara, Ponpes Sal-Saf-Asyhariyah. 4 Maret 2019

di pondok pesantren Salafiyah Syafiiyah Syariyah tentang pola perubahan sistem pendidikan.

“iya memang pondok pesantren dulunya hanya madin saja tetapi pesantren juga harus ada perkembangan to, salah satunya dengan didirikannya pendidikan formal, di pondok pesantren mempunyai empat lembaga formal yakni yang pertama didirikan pada tahun 1997 pendidikan formalnya yakni SMP plus abdul azis yang awalnya hanya 30 an santri yang mengikuti pendidikan smp itu, lagian smp juga masih nginduk di Smp 2 Balung di karenakan belum ada ijin oprasional, tapi pada tahun 2008 sudah berdiri dengan sendiri, MA berdiri tahun 2000 dan SMK pada tahun 2016 dan terakhir MI baru didirikan tahun 2018.”¹¹

Hasil wawancara diatas di jelaskan perubahan pola sistem pendidikan dengan menyesuaikan kebutuhan pendidikan peserta didik saat ini¹², Menurut ust huri, selaku guru sekaligus alumni di pondok pesantren pola perubahan ini semata-mata hanya demi kemajuan pesantren . beliau menyatakan bahwa:

“Pada awalnya pondok riyah (pondok ini) pondok pesantren ini awalnya memang hanya pondok pesantren salaf yang hanya mengajarkan ilmu pendidikan islam terutama nahwu dan sarraf dan ilmu islam yang lainnya, pada awal awal saya mondok tahun 1989 waktu itu masih di pimpin oleh pengasuh pertama yakni KH Abdul Azis Ismail (KH Nismadin), dalam sistem pendidikan beliau hanyalah sekolah diniyah dan di tambah dengan pengajian di masjid ba'da sholat lima waktu dan pengajian di blok santri oleh ketua kamar (ustad), di pondok ini pengabdian sangat di utamakan untuk mencapai ilmu yang barokah, semua santri percaya akan apabila ilmu kita barokah kehidupan kita akan jadi lebih baik, agar mendapat ilmu yang barokah santri tidak boleh melanggar perturan yang ada di pesantren dan

¹¹ Ust Samsul Hadi, wawancara, Ponpes Sal-Saf-Asyhariyah. 8 Februari 2019

¹² Observasi, Ponpes Sal-Saf-Asyhariyah. 27 Maret 2019

kalau bisa santri melakukan sebuah pengabdian misalnya : membantu kyai dalam mengurus sawah, dalem, dengan penambahan waktu pada tahun 1990 beliau wafat dan di gantikan oleh putra beliau yaitu KH Muzakki Abdul Azis Ismail, setelah beberapa tahun kemudian beliau mendirikan sekolah formal pertama yaitu SMP PLUS ABDUL AZIS pada tahun 1997 dengan tujuan mengikuti perkembangan zaman dan memenuhi kebutuhan peserta didik tetepi meskiun begitu pesantren tetap mengajarkan tradisi lama yang di tetapkan oleh kyai Nismadin dan sampai sekarang pembelajaran diniyah tetap di ajarkan. “ngabdih sampek mateh” Terutama dalam hal pengabdian.”¹³

Adapun maksud dari wawancara di atas adalah pondok pesantren Salafiyah Syafiiyah Asyariyah memang pada awalnya hanya mendalami pendidikan madin saja yang sangat di utamakan, tapi dengan perkembangan dari zaman ke zaman pondok pesantren juga harus bisa menyesuaikan dengan perkembangan itu maka dari itu pada kepemimpinan pengasuh ke 2 yakni KH Muzakki Abdul Aziz Ismail selaku pengasuh kedua pondok pesantren dan putra pertama dari kyai Abdul Azis Ismail (kyai nismadin) mendirikan pendidikan formal pada tahun 2006 yang di namai SMP Abdul Azis dan dengan santri yang sekolah saat itu masih 30 an , setelah bebarapa waktu pondok pesantrenn juga mendirikan beberapa pendidikan formal lainnya seperti MA, SMK dan yang baru-baru ini didirikan MI yang masih kelas 1 aja untuk saat ini¹⁴.

¹³ Ust Mashuri , wawancara, darungan kediaman beliau. 09 Februari 2019

¹⁴ Observasi, Ponpes Sal-Saf-Asyhariyah. 27 maret 2019

Pernyataan ini di perkuat oleh ustad di madrasah diniyah

Ust. Ayyub Ayyubi

“Dalam sistem pendidikan ini ada sebuah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, untuk pola perubahan sistem pendidikan tersebut yang pastinya kita menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik saat ini tidak mungkin kita tetap menggunakan metode terdahulu dengan keadaan peserta didik saat ini apalagi di tambah dengan kemajuan iptek yang sangat berkembang pesat, dalam perencanaan masih sama seperti sebelumnya tetapi perbedaan sekarang sudah ada sekolah formalnya jadi di sesuaikan jadwalnya. Dalam pelaksanaan hanya mengalami perubahan kegiatan proses nya misalnya seperti metode dan cara pemaparan materi lebih spesifik, kalau dulu lebih menggunakan metode sorogan, majlis ta’lim, musyawarah dan lain sebagainya. Sedangkan untuk evaluasi masih tetap dengan cara mengukur kemampuan siswa dengan ujian tetapi untuk pondok pesantren ada evaluasi akhir tahun yakni musabaqoh iksam (hafalan).”¹⁵

Adapun maksud yang dari wawancara tersebut pola perubahan yang terjadi disini didalam nya yaitu mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang paling condong hnyalah dalam pelaksanaan saja di karenakan disini ada bebarapa metode dan model pembelajaran terbaru yang lebih menutamakan keaktifan siswa, kretaifan siswa dan siswa lebih aktif dari pada gurunya¹⁶.

Kemudian Ustadzah Umi Fadillah menambahkan bahwa:

“Pola perubahan sistem pendidikan ini mencakup sebuah Perencanaan pembelajaran, jadi perencanaan adalah segala sesuatu yang akan dilakukan, dan diucapkan, serta apapun

¹⁵ Ust Ayyubi, wawancara, Ponpes Sal-Saf-Asyhariyah. 02 Februari 2019

¹⁶ Observasi, Ponpes Sal-Saf-Asyhariyah. 30 Maret 2019

yang akan dicapai oleh guru di dalam pembelajaran dan sesudah pembelajaran. Jadi kami disini membuat perencanaan pembelajaran yang mengacu pada tujuan pembelajaran, dan visi misi Pesantren. Perencanaan pembelajaran kitab disini lebih mengarah kepada tujuan dan materi, tujuannya membentuk Santri yang dikategorikan bisa Di dalam masalah Ibadah khususnya dalam bidang Shalat dan materi yang di bahas dalam pembelajaran di madrasah”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa pola perubahan terjadi pada sistem pendidikan, dengan adanya perubahan sistem pendidikan dapat berkembang secara pesat sesuai dengan perkembangan di era globalisasi saat ini, pesantren mampu bersaing dengan lembaga pendidikan formal yang ada di luar sana maupun dengan sesama pesantren, dalam konteks ini pola perubahan sistem pendidikan sangatlah penting untuk kemajuan pondok pesantren dan output yang di hasilkan.

b. Perubahan Kultur/Budaya di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pola perubahan kultur/budaya yang ada di pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember dengan salah satu guru yaitu

Ust Azis, beliau berprndapat :

“kultur atau budaya yang paling berubah saat ini dan sangat saya akui, saya sebagai alumni kecewa atas kesalahan tersebut, klau dulu seorang ustad ini sangat di hormati oleh muridnya dan ustad juga deket sama seperti sekarang tapi ada batas jelasnya, beda dengan saat ini hubungan ustad dengan santri terlalu dekat mungkin sudah di luar batas juga, dekat bagus tapi juga harus ada batas

¹⁷ Ustadzah Umi Fadillah, wawancara, Ponpes Sal-Saf-Asyhariyah. 04 Februari 2019

sehingga perbedaan antara ustad dan murid bisa mngayomi ahlak murid terhadap gurunya, menurut saya mungkin faktor usia di karenakan usia guru dan murid hampir sama, itu paling penyebabnya, tapi di sini antara guru dan murid jelas kedudukan guru tertinggi dan harus di hormati. Apalagi hubungan santri dengan pengasuh (kyai) santri dulu lewat di daerah dalem (rumah kyai) aja tidak berani apalagi berhadapan langsung sama beliau rasanya sangat takut, takut salah dalam berucap, takut salah dalam bertindak, itulah perbedaan sekarang dan dulu”¹⁸

Dari wawancara di atas tentang pola perubahan kultur/budaya di tambahkan oleh saudara babun selaku guru MA dan alumni santri tertua di pondok pesantren salafiyah Syafiiyah Asyariyah. Beliau berpendapat bahwa :

“santri saat ini sudah bisa mengakses informasi dari luar, pondok pesantren juga menyediakan fasilitas untuk santri belajar komputer dan SMK yang ada di di dalam pesantren juga masih memiliki satu jurusan yaitu TKJ, banyak santri yang berminat karna juga perkembangan IT saat ini”¹⁹,

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ustad Hamid, selaku ustad di Pondok Pesantren salafiyah syafi'iyah asyhariyah, beliau berpendapat bahwa:

“perubahan kultur atau budaya santri saat ini lebih canggih dan simple, semua serba komputer tapi pengajian kitab klasik ya sama seperti dulu, santri sekarang memiliki peluang yang sangat besar, sekarang juga di adakan kegiatan belajar bahasa inggris di luar kegiatan sekolah jadi sanri tidak hanya bisa berbahasa arab tetapi juga berbahasa inggris.”²⁰,

¹⁸ Ust Azis, wawancara, Ponpes Sal-Saf-Asyhariyah. 14 Februari 2019

¹⁹ Ust Babun, wawancara, Ponpes Sal-Saf-Asyhariyah. 17 Februari 2019

²⁰ Ust hamid, wawancara, Ponpes Sal-Saf-Asyhariyah. 18 Februari 2019

Tentang pola perubahan kultur/budaya ustadzah karimah
menambahkan pendapatnya sebagai berikut :

“Perubahan juga terjadi pada tradisi santri seperti pola makan, kalau santri dulu untuk mereka makan harus memasak nasi sendiri dan sekarang di dalam (Rumah kyai) sudah di sediakan dan banyak warung nasi di sekitar pondok tetapi masih ada beberapa santri yang masih memasak sendiri, perubahan juga ada pada seragam, dulunya serba sarung dan sekarang memakai celana panjang, ”²¹

Wawancara diatas menjelaskan perubahan budaya/kultur yang terjadi dalam pondok pesantren yang paling terlihat yakni gaya hidup dan kehidupan sehari-harinya²² dan Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ustad Hasan, selaku ustad pondok salafiyah syafi’iyah asyhariyah, beliau berpendapat bahwa:

“Dalam pola perubahan ini perbedaan gaya hidup santri dulu (kuno) dan saat ini yakni santri dulu untuk makan, mandi dan kegiatan pribadi lainnya di lakukan secara mandiri “saya ketika mau makan yakni harus cari kayu bakar dahulu sebelum memasak, pola makan juga 1 hari satu kali, misalnya saya masak pagi jam 6 dan mau makan lagi jam 6 pagi lagi, dan apabila mau mandi saya harus nimba air terlebih dahulu” dalam kesederhanaan tersebut santri di biasakan ataupun diajarkan dengan kehidupan kesederhanaan dan kemandirian tapi meskipun seperti itu dulu sangatlah pateng dan berlomba-lomba dalam bidang nahwu dan sorrof, sedangkan santri sekarang semua serba instan mau makan tinggal ambil di dalam atau bisa beli di warung sekitar pondok, dengan seperti itu santri sangat diuntungkan perihal waktu. Sistem pendidikan dan esensi lain

²¹ Ustadzah karimah, wawancara, Ponpes Sal-Saf-Asyhariyah. 31 januari 2019

²² Observasi, Ponpes Sal-Saf-Asyhariyah. 30 Maret 2019

di pondok sudah benar-benar di siapkan tinggal niat dan semangat belajar dari santrinya.”²³

Jadi, dari hasil wawancara di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan tentang pola perubahan kultur/budaya yang terjadi di Pondok Pesantren Salafiyah Syafiiyah Asyariyah Curahlele Balung jember, bahwasannya terdapat beberapa perubahan yang bersifat membangun dan menurunkan sebuah hubungan yang kurang di katakan baik, dalam perubahan yang membangun diatas di jelaskan seperti adanya kegiatan belajar berbahasa inggris yang di laksanakan santri di luar jam kegiatan pondok maupun pendidikan formal, jadi santri bukan hanya belajar bahasa arab saja yang memang di terapkan dari awal sistem pendidikan terdahulu tetapi santri sekarang juga berkesempatan belajar bahasa inggris, bukan hanya itu santri juga bisa mengakses berbagai informasi dari luar dengan memanfaatkan teknologi yang sudah di siapkan oleh pondok pesantren, tinggal bagaimana santri memanfaatkannya dan melaksanakan kewajiban sebagai santri di pondok pesantren, dalam perubahan kultur ada sesuatu hal yang sangat di sayangkan yakni tentang sikap atau hubungan antrri dengan gurunya yang kurang menghargai batas oleh sebab itu santri kurang tawadlu, hormat terhadap gurunya, disebabkan oleh perbedaan umur dan guru/ustad ssat ini terlamapu terlalu dekat dalam berhubungan dengan santrinya, beda dengan santri dulu yang sangat menghormati

²³ Ust Hasan, wawancara, Ponpes Sal-Saf-Asyhariyah. 12 Februari 2019

terhadap gurunya apalagi terhadap kyai, saat ini tugas guru/ustad sangatlah berat dengan menyeimbangkan dengan kemajuan teknologi dan kemerosotan moral²⁴.

c. Perubahan Infrastruktur Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Curahlele Balung Jember

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pola perubahan infrastruktur yang ada di pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember dengan salah satu guru yaitu Ust Ghoni, beliau berpendapat :

“Pola perubahan juga terjadi atas fasilitas pondok pesantren semakin lengkap dan sangat berguna, setiap tahun ada pembangunan seperti tahun kemarin renovasi asrama putri, dan pembangunan asrama di pondok pesantren Al Magfiroh, pondok tersebut salah satu cabang dari pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah yang di pimpin oleh putra dari kyai Muzakki yaitu KH Nurul, di pondok tersebut ada pembangunan asrama, dalem kyai, dan aula pesantren²⁵.”

Ustad Hamid selaku guru/ustad di Pondok Pesantren menambahkan tentang pola perubahan infrastruktur di Pondok Pesantren, beliau mengungkapkan bahwa :

“pondok pesantren setiap tahun melakukan sebuah pembangunan, dan bangunan yang sudah ada di rawat dengan benar, kyai memang sangat memperhatikan terhadap bangunan pesantren demi kenyamanan santri-santrinya, saya mengakui sendiri pondok pesantren ini melakukan pembangunan dan perbaikan secara berkala, terkadang saya heran terhadap pengasuh yang sangat memperhatikan kebutuhan santrinya, jarang ada kyai yang begitu

²⁴ Observasi, Ponpes Sal-Saf-Asyhariyah. 02 April 2019

²⁵ Ust Ghoni, wawancara, Ponpes Sal-Saf-Asyhariyah. 20 Februari 2019

menganggap santrinya seperti anaknya sendiri, beliau adalah orang tua saya dipesantren²⁶,”

Pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwasannya Pondok Pesantren sangat mengutamakan kenyamanan dan fasilitas yang mendukung pendidikan dengan cara merawat dan menambah bangunan-bangunan yang lain.²⁷ dan tentang perubahan infrastruktur di tambah oleh Ust Hasan selaku guru di pondok pesantren, beliau berpendapat bahwa :

“Perubahan seperti penambahan fasilitas-fasilitas ponpes, pemberdayaan masjid secara berkala, dan penyediaan fasilitas oleh kyai yang mana santri bisa memilih yang paling di minati, seperti : koperasi, pertanian, pembangunan. santri di haruskan turun langsung dengan maksud mengajarkan sikap kemandirian dan tanggung jawab atas apa yang mereka tanggung²⁸,”

Jadi, dari hasil wawancara di atas dapat di tarik sebuah kesimpulan mengenai perubahan infrastruktur di pondok pesantren Salafiyah Syafiiyah Asyariyah adalah pondok pesantren setiap tahun, seperti tahun kemarin pembangunan atas asrama pondok cabang “pondok pesantren Al Magfiroh” dan renovasi atas arama putri dan pembangunan fasilitas-fasilitas yang mendukung kegiatan pendidikan formal seperti lab komputer, perpustakaan, dll²⁹.

Data hasil observasi tentang Pola perubahan sistem pendidikan di Pesantren Salafiyah Syafiiyah Asyariyah

²⁶ Ust Hamid, wawancara, Ponpes Sal-Saf-Asyhariyah. 20 Februari 2019

²⁷ Observasi, Ponpes Sal-Saf-Asyhariyah. 07 April 2019

²⁸ Ust Hasan, wawancara, Ponpes Sal-Saf-Asyhariyah. 12 Februari 2019

²⁹ Observasi, Ponpes Sal-Saf-Asyhariyah. 03 April 2019

bahwasannya banyak perubahan pola sistem pendidikan terutama dalam sistem pendidikannya dan unsur pendidikan pondok pesantren.³⁰

Jadi menurut saya, pendidikan merupakan salah satu dimensi terpenting dalam kehidupan manusia, sebab pada dasarnya pendidikan adalah ikhtiar transformasi yang dilakukan secara sadar, sistematis dan termanajemen guna membentuk karakter manusia yang bersendikan tradisi dan akhlak al karimah demi kehidupan yang baik dan sejahtera. Di pesantren sendiri, tradisi menjadi landasan pijak pendidikan utama sebagai bentuk komitmen kultural kepada bangsa, selain juga akhlak al karimah sebagai penuntun agar setiap upaya transformasi dalam pendidikan berjalan sesuai dengan rel yang telah digariskan oleh al Quran dan hadits. Keduanya, baik tradisi dan akhlak al karimah bagaimanapun akan sangat mempengaruhi pola hidup manusia secara individu maupun sosial.

Pola dasar pendidikan pesantren terletak pada relevansinya dengan segala aspek kehidupan. Dalam hal ini, pola dasar tersebut merupakan cerminan untuk mencetak santrinya menjadi insan yang shalih dan akram. Shalih, berarti manusia yang secara potensial mampu berperan aktif, berguna, dan terampil dalam kaitannya dengan kehidupan sesama makhluk. Sementara akram merupakan

³⁰ Observasi, Balung, 08 Januari 2019

pencapaian kelebihan manusia sebagai makhluk terhadap khaliq-Nya, untuk mencapai kebahagiaan di akhirat.

Proses pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyariyah Curahlele Balung jember berjalan langsung 24 jam. Interaksi antara kiai, ustadz, dan santri berjalan sedemikian intens. Interaksi dalam pendidikan tersebut dibangun atas fondasi tradisi dan akhlak al karimah. Saling hormat-menghormati, kesederhanaan, keikhlasan, dan ketawadluan. Untuk mewedahi minat dan bakat para santri, pesantren juga memfasilitasi mereka dengan beragam kegiatan tambahan , beberapa di antaranya antara lain seni baca al Quran (qira'ah), bahasa inggris, pembangunan, perswahan, wiraswasta dan lain sejenisnya³¹. Dan kalau dilihat prospeknya kedepan pendidikan di pesantren memiliki peluang besar untuk mengembangkan pendidikannya dengan membuka berbagai program pendidikan yang diminati banyak orang, salah satunya adalah pendidikan ekonomi Islam. Jadi pondok pesantren tidak hanya fokus di bidang ilmu keagamaan semata. Pada dasarnya sistem pendidikan sekolah umum dan pesantren tidak perlu dibeda-bedakan, karena keduanya memiliki tujuan yang sama yakni bagaimana menciptakan kader pemimpin masa depan bangsa yang memiliki kepribadian yang luhur. Namun secara sistem, pondok pesantren lebih kompleks dalam mengajarkan konten-

³¹ Wawancara Aba Hasan Basri ,Ponpes Salafiyah Syafi'iyah Asyariyah 30 Januari 2019

konten yang berhubungan dengan ilmu agama, dalam hal ini islam. Baik dari segi ilmu sosial, budaya, ekonomi dan pendidikan, semuanya dibahas dengan komprehensif didalam pesantren. Inilah salah satu kelebihan pesantren dari pada pendidikan umum yang ada. Adalah suatu keunikan tersendiri, jika pesantren hingga saat ini tetap survive di tengah gejolak modernisasi dan globalisasi sekalipun. Lembaga pendidikan yang kerap distigmatisasi 'tradisional' ini, telah menunjukkan eksistensinya, bahwa ia tetap istiqamah dengan tradisionalismenya, tanpa kehilangan inklusivitas dan kontekstualitas.

Dari analisis di atas maka penulis berpendapat bahwa pola perubahan sistem pendidikan di Pesantren Salafiyah Safi'yah Asyhariyah terjadi juga untuk perkembangan pondok pesantren itu juga, melakukan sebuah perubahan untuk kemajuan pondok pesantren dan juga mengutamakan kebutuhan peserta didik saat ini dengan menyesuaikan atau menerima tantangan reformasi global, banyak perubahan yang terjadi dalam perkembangan pola pendidikan ini seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tetapi juga ada perubahan dalam unsur-unsur pendidikan pesantren seperti masjid, santri, asrama. Pertambahan bangunan-bangunan pondok pesantren dengan renovasi ataupun pembangunan yang baru, fasilitas pendidikan formal juga di sediakan pondok pesantren untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran yang

efektif dan efisien sesuai tujuan pendidikan pondok pesantren yang telah ditetapkan³².

2. Faktor – faktor yang mempengaruhi perubahan sitem pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyariyah

Faktor atau keadaan yang mempengaruhi perubahan sistem pendidikan pondok pesantren salafiyah Syafi'iyah Asyariyah menjadikan pesantren suatu lembaga pendidikan yang lebih tangguh, lebih lengkap lagi dan yang pasti adalah sebuah kemajuan pondok pesantren salafiyah Syafi'iyah Asyariyah.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember dengan menggunakan teknik observasi, interview/wawancara dan dokumentasi, maka dapat peneliti paparkan beberapa data dari para informan yang terkait dengan judul “Perubahan Sistem Pendidikan di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember”. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan sistem pendidikan di Pondok Pesantren Slafiyah Syafi'iyah Asyariyah sebagai berikut :

a. Pesantren yang bersifat terbuka/fleksibel terhadap dunia luar

Terbuka dan fleksibel yakni suatu bentuk cara pesantren untuk bisa bersaing dan menerima tantangan kemajuan perkembangan pendidikan dari berbagai aspek-aspek pendidikan. Berikut ini petikan wawancara dengan beberapa Ustadz dan Ustadzah mengenai masalah perencanaan pembelajaran yang diterapkan di Pesantren Salafiyah

³² Observasi, Ponpes Sal-Saf-Asyhariyah. 03 April 2019

Syafi'iyah Asyhariyah. kemudian Ustadz Sulthon baidhowi, menguraikan pendapat bahwa:

“Faktor yang mempengaruhi perubahan sistem pendidikan pesantren salah satunya adalah pesantren yang bersifat Fleksibel terhadap berbagai perubahan yang terjadi. Salah satu faktor yang menjadikan pesantren tetap eksis dan bahkan menjadi alternatif prospektif dimasa yang akan datang, karena ia mempunyai karakter membuka diri terhadap berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan riil, dikalangan pesantren terkenal slogan yang artinya, ”Menjaga tradisi lama yang baik dan mengambil kebiasaan baru yang lebih baik” itu adalah merupakan bagian dari pilihan sikap yang bijak yang mana kita juga akan mempertimbangkan perubahan atau perkembangan zaman dan persaingan antar pesantren di luar sana.”³³

Dari wawancara diatas faktor eksternal yang di dorong dari luar pondok pesantren sangat berpengaruh atas perubahan pola pendidikan di pondok pesantren, pesantren menerima sebuah tantangan dari luar yang membuat pesantren dikatakan terbuka dalam perkembangan dengan memperhatikan apa saat ini yang di butuhkan oleh masyarakat maupun calon santri yang akan mondok di Pesantren ini³⁴. dan Pernyataan ini di perkuat oleh kepala madrasah diniyah Ust. Yusuf Afandi, beliau menyatakan bahwa :

“Yang pastinya pesantren menyesuaikan reformasi masyarakat global sehingga membuat pesantren berfikir keras atas tantangan ini Sehingga menjadikan pesantren juga berpikir tentang bagaimana membuat system pendidikan agama Islam agar tidak terkesan kuno, jadul, dan identik dengan ndeso nya. Dengan adanya hal-hal demikian, maka sekarang telah muncul yang namanya pesantren modern, akibat semakin majunya peradaban bangsa kita ini. Akan tetapi walau telah berusaha menyeimbangkan antara kebutuhan agama dengan mengikuti kemajuan zaman, masih saja kedua lembaga pendidikan Islam ini

³³ Ust Sulthon Baidowi, wawancara, Ponpes Sal-Saf-Asyhariyah. 04 Februari 2019

³⁴ Observasi, Ponpes Sal-Saf-Asyhariyah. 24 maret 2019

mengalami atau lebih tepatnya merasa tertantang dengan kemajuan teknologi dalam kemajuan zaman dan pendidikan di Negara kita pada khususnya.”³⁵

Pernyataan di atas mengenai Pesantren yang bersifat fleksibel atau terbuka dengan dunia luar ini di tambahkan oleh Ust Ghoni selaku Ustad/guru di Pondok Pesantren, beliau berpendapat bahwa :

“iya saya tau akan perkembangan dunia luar, tidak mungkin pesantren tetap akan sistem pembelajaran dahulu (kuno) pesantren harus membuka dirinya akan perkembangan dan kemajuan yang ada di luar sana, kalau tidak seperti ini Pesantren akan ketinggalan zaman dan bisa jadi kualitas dan kuantitasnya menurun, karena yang saya tau Peantren ini sangat mengutamakan tujuan dan kenyamanan santri, keberhasilan santri setelah mereka berhenti dari sini³⁶.

Berdasarkan hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perubahan sistem pendidikan pondok pesantren yakni perkembangan zaman yang begitu pesat dan pesantren juga harus menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, reformasi masyarakat global dengan memperbaharui sistem pendidikan tetapi tidak menghilangkan tradisi lama dalam pondok pesantren³⁷.

b. Kemajuan teknologi/reformasi global

Kemajuan teknologi/reformasi global ini berdampak baik terhadap pesantren karena mempermudah sistem maupun kegiatan belajar mengajar di dalam pesantren, mencari informasi dengan mudah dan mengakses informasi pula dengan sangat mudah. Kemudian peneliti melakukan

³⁵ Ust Yusuf Afandi, wawancara, Ponpes Sal-Saf-Asyhariyah. 05 Februari 2019

³⁶ Wawancara, ust Ghoni, Ponpes Sal-Saf-Asyhariyah. 20 Maret/Februari 2019

³⁷ Observasi, Ponpes Sal-Saf-Asyhariyah. 27 maret 2019

wawancara dengan Ust Risqi Alfian S.Pd.I, selaku pengajar pondok putri dan putri salafiyah syafi'iyah asyhariyah, beliau berpendapat bahwa:

“Kemajuan teknologi sangatlah berpengaruh besar atas perubahan sistem pendidikan dalam pesantren. Dengan berbagai visi serta kecenderungan baru itulah, kekhawatiran banyak pihak yang memprediksi pesantren akan kehilangan nilai relevasinya dengan kehidupan sosial yang terus berubah, saat ini secara perlahan mulai terjawab, misalnya dalam segi elemen pokok, pada perkembangan selanjutnya elemen pokok pesantren tidak hanya terdiri dari kiai, masjid, pondok, pengajian kitab klasik dan santri, sebagaimana dilihat Zamakzary Dhofir, Tapi telah jauh berkembang pada pusat keterampilan, pusat olah raga, kantor administrasi, perpustakaan, laboratorium, pusat pengembangan bahasa, koperasi, dengan begini pesantren bisa berkembang pesat atas tuntutan globalisasi tapi tidak membuang apa yang khas dari pondok pesantren ini. Misalnya, pengajian kitab kuning tetap kita pertahankan dan ukhwah santri terhadap kyai dan ustad masih sangat terjaga.”³⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat di tarik kesimpulan bahwasannya visi dan misi pondok pesantren yang menyesuaikan dengan kemajuan teknologi, kecenderungan fasilitas sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan santri³⁹ dan pernyataan ini di perkuat oleh guru madrasah diniyah Ust. Mashuri, beliau berpendapat bahwa :

“Sebenarnya bukan faktor lagi yang menyebabkan perubahan sistem pendidikan, tapi memang tantangan dari kemajuan teknologi atau reformasi masyarakat global, tinggal bagaimana cara peantren menyesuaikan dengan dampak tersebut. Apabia pondok pesantren mampu menyesuaikannya maka pondok pesantren akan tetap eksis dan diminati banyak calon peserta didik, menurut saya perubahan ini sangatlah penting untuk perkembangan pondok pesantren dan terutama kenyamanan, keberhasilan, kesuksesan tujuan pesantren yakni mencetak output sesuai tujuannya.”⁴⁰

³⁸ Ust Risqi Alfian, wawancara, Ponpes Sal-Saf-Asyhariyah. 05 Februari 2019

³⁹ Observasi, , Ponpes Sal-Saf-Asyhariyah. 30 Maret 2019

⁴⁰ Ust Mashuri , wawancara, darungan kediaman beliau. 09 Februari 2019

Kemajuan teknologi memang sangat berkembang pesat, banyak dampak atas kemajuan teknologi tersebut, ada dampak positif ada juga dampak negatif, tergantung bagaimana guru maupun orang tua mengarahkan anaknya dalam berteknologi, seperti kemajuan ini juga berdampak terhadap Pondok Pesantren, dengan pernyataan di atas Ust Hasan selaku guru Madin menambahkan pendapatnya akan dampak kemajuan teknologi terhadap Pesantren, beliau berpendapat bahwa :

“kemajuan teknologi memang sangat bagus, akan tetapi kita harus bisa mengolah dan menjadikan kemajuan ini sebagai batu loncatan menjadi yang lebih baik lagi, Pesantren menyesuakannya dengan apa yang santri butuhkan dan benar-benar kita olah agar menjadi suatu jalan kemudahan bagi penggunanya.”⁴¹

Dari penjelasan informan di atas, peneliti dapat menganalisis bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam perubahan sistem pendidikan yakni kemajuan teknologi maupun manusia, persaingan pesantren, reformasi global misalnya terjadi atas elemen – elemen pokok seperti perkembangan gedung asrama, masjid dan fasilitas lain yang ada di pesantren, di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah tetap mempertahankan pengajaran kitab klasik sebagai salah satu khas dari pondok pesantren salaf saat ini yang masih berdiri kokoh.⁴²

c. Cara pandang masyarakat

Cara pandang atau mindset masyarakat terhadap pesantren. Dulu, pesantren terkenal dengan pendidikan madrasah diniyahnya dan

⁴¹ Ust Hasan, wawancara, Ponpes Sal-Saf-Asyhariyah. 05 April 2019

⁴² Observasi, Ponpes Sal-Saf-Asyhariyah. 01 April 2019

kemandiriannya tetpi sekarang pesantren berevolusi menjadi sebuah lembaga pendidikan unggulan dengann berbagai visi dan misi dan fasilitas yang menopang seperti apa yang terjadi di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyariyah Curahlele Balung di lihat dari cara pandang masyarakat sekitar pondok. Berikut ini petikan wawancara dengan masyarakat sekitar pondok pesantren dan beliau juga warung nasi yang biasa tempat santri membeli makan di luar pondok pesantren, beliau berpendapat :

“Pondok semakin lama semakin maju, yang dulunya tidak ada sekolah umumnya sekarang sudah ada, dan dari itu saya sendiri mendapat rejeki dengan cara berjualan nasi rata-rata pembelinya ya santri, apalagi bulan puasa santri juga sahur disini, perbedaan dulu dan sekarang mungkin lebih banyak santri sekarang dan santri dulu juga masak sendiri, jadi warung tidak serame sekarang alhamdulillah perkembangan pondok membawa dampak positif terhadap keluarga saya, santrinya juga sopan-sopan. Pokoknya sekarang tambah maju apalagi pembangunan infrastruktur terus menerus⁴³”.

Wawancara di atas dapat di simpulkan bahwasannya kemajuan dan perkembangan pondok pesantren bukan hanya berdampak pada santri dan pondok pesantren itu saja tetapi dampak terhadap masyarakat sekitar pondok seperti ibu roni yang memiliki warung nasi sekitar pondok pesantren tambah tahun tambah rame karena penambahan populasisantri semakin banyak dan budaya mandiri di pondok pesantren semakin

⁴³ Wawancara, ibu roni, Curahlele, 04 April 2019

luntur.⁴⁴ Pernyataan di atas di perkuat oleh bapak sukarto, beliau adalah masyarakat yang ada di kawasan Pondok Pesantren, beliau berpendapat :

“Iya, pondok semakin maju banyak bangunan baru dan santrinya juga semakin banyak, saya juga terkadang bantu-bantu kalau pas ngecor di pondok seperti tahun kemaren pembangunan asrama putri, apalagi sekarang Pondok ini memiliki cabang yang di pimpin oleh putra dari Kyai Muzakki yakni Lora Nurul, pondoknya tidak terlalu jauh dari sini, di sana juga lagi pembangunan dan saya denger ada sekolah umumnya juga.”⁴⁵

Setelah beberapa data di dapatkan peneliti kembali mencari data dengan wawancara salah satu dari warga yang ada di kawasan Pondok Pesantren yaitu dengan bapak karmat, beliau berpendapat:

“masyarakat sekitar pondok memang sangat di anggap oleh pesantren, apalagi ada kegiatan-kegiatan pondok pesantren, masyarakat di sini hanya berperan sebagai pendukung karna memang eksekutornya kyai dan para ustad sendiri.”⁴⁶

Hasil wawancara di atas dapat ditarik simpulkan seperti yang bapak sukarto ungkapkan dan beliau ikut serta dalam pembangunan Pondok Pesantren karena keluarga beliau juga dekat dengan pesantren, pembangunan untuk menopang fasilitas yang di butuhkan peserta didik baru.⁴⁷

Setelah beberapa data yang di dapatkan peneliti, peneliti menanyakan terhadap pengurus atau ustad yang ada didalam pondok Pesantren mengenai peran masyarakat terhadap perkembangan Pondok Pesantren, beliau berpendapat bahwa :

⁴⁴ observasi, Curahlele, 06 April 2019

⁴⁵ Wawancara, bapak Sukarto, Curahlele, 04 April 2019

⁴⁶ Wawancara, bapak Karmat, Curahlele, 07 April 2019

⁴⁷ Observasi , Curahlele, 06 April 2019

“seperti kemaren ketika Ponpes mau mengadakan MI, Ponpes mengundang masyarakat untuk musyawarah sekaligus pemberitahuan untuk calon peserta didik baru, dan biasanya ketika Ponpes mau acara akhir tahun yakni imtihan Ponpes juga mengundang masyarakat untuk musyaarah dalam kepentingan keamanan dll⁴⁸ .

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditentukan bahwa, adakala pondok Pesantren memperhatikan perkembangan sekitar untuk mempertahankan eksistensi pondok pesantren itu, pesantren juga harus bersifat terbuka atas kebutuhan masyarakat saat ini. Dengan seperti itu nama pesantren akan tetap ada dan masih di percaya sebagai lembaga pendidikan pertama di Indonesia yang mampu mengajarkan ilmu-ilmu agama. Dan pastinya menjadi lembaga pendidikan yang sejarahnya menjadi pendidikan tertua di indonesia dan pertama, yang masih eksis sampai sekarang meskipun sudah berumur ratusan tahun pondok pesantren tetap mampu menjadi sebuah lembaga pendidikan agama terpercaya di Indonesia dengan menopang tradisi lama dan menyesuaikan dengan tradisi baru, kemajuan teknologi, reformasi pemikiran masyarakat global dan tantangan pendidikan peserta didik. Pondok pesantren saat ini harus bisa dan mampu dalam persaingan pendidikan, bahkan sekarang telah banyak Pondok Pesantren yang di dalamnya bukan hanya pendidikannya terpacu seperti pondok salaf umumnya tetapi banyak juga pondok pesantren yang di dalamnya ada kegiatan pembelajaran yang tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan di luar, ada beberapa dampak positif akibat globalisasi global, reformasi

⁴⁸ Wawancara Ust Riski Al fian di Pondok Pesantren, Curahlele, tgl 30 Juni 2019

masyarakat yakni sebagai berikut : (1) Sebagai bentuk adaptasi pesantren terhadap perkembangan era globalisasi. Hal ini mutlak harus dilakukan agar pesantren tetap eksis. (2) Sebagai upaya untuk memperbaiki kelemahan dalam sistem pendidikan pesantren. Sedangkan bagi kalangan pesantren yang tidak setuju dengan gagasan modernisasi berpendapat bahwa gagasan tersebut banyak sisi negatifnya, diantaranya adalah: (1) reformasi masyarakat global akan merubah cara pandang lama terhadap dunia dan manusia. (2) kemajuan teknologi takutnya berpengaruh akan pendidikan tradisional dikhawatirkan akan ikut merubah kultur-kultur positif yang telah lama terbentuk di pesantren. Tetapi yang terjadi di dalam pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyariyah Curahlele Balung sangat mengambil dari sisi positifnya, pesantren mampu memenuhi tantangan dunia global⁴⁹. sama halnya pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyariyah Curahlele Balung sudah terbukti menghasilkan santri yang berkualitas dari dulu sampai sekarang, kemajuan sangat pesat dan sangat mampu mengimbangi dengan kebutuhan pendidikan saat ini di masyarakat.

B. Pembahasan Temuan

Berdasarkan dari data-data hasil penelitian yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyariyah Curahlele Balung Jember mengenai perubahan sistem pendidikan dilakukan dengan baik melalui metode wawancara, observasi, dan

⁴⁹ Observasi, Ponpes Salafiyah Asyariyah, 09 April 2019

dokumenter, data tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan. Yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dari pokok pikiran atau pertanyaan-pertanyaan dari metode penelitian serta kajian teori yang telah dibahas pada bagian sebelumnya. Kegiatan proses Pembelajaran di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

1. Perubahan Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah

Pada bagian ini akan di diskusikan hasil analisis sesuai dengan fokus masalah yang diajukan untuk selanjutnya di interpretasikan. Analisis data dilakukan untuk menganalisa apakah data yang telah diperoleh dalam pendidikan sudah valid dan sesuai dengan tujuan peneliti.

Hasil observasi dan interview dengan, pengurus, pengasuh dan Ustadz dan Ustadzah di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember ditemukan bahwa perubahan pada pendidikan pesantren mencakup perubahan yaitu di sistem dan unsur-unsur pendidikan pesantren.

a. Perubahan Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung jember

Sistem Pendidikan adalah totalitas interaksi dari seperangkat unsur-unsur pendidikan dan bekerja sama secara terpadu dan saling melengkapi satu sama lain menuju tercapainya

tujuan pendidikan yang telah menjadi cita-cita bersama pelakunya.⁵⁰

Pembahasan temuan kali ini, peneliti menekankan tentang pola perubahan sistem pendidikan yang terjadi di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember. Berdasarkan hasil penelitian tentang pola perubahan sistem pendidikan yakni terjadinya perubahan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan unsur-unsur pendidikan di pesantren. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran pada perumusan tujuan pembelajaran dan materi yang di sampaikan, strategi dan metode yang digunakan serta evaluasi yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran Dimana dengan adanya tujuan pembelajaran tersebut sangat membantu proses pembelajaran, namun dalam perumusan tujuan pembelajaran dan pemilihan materi/bahan ajar tidak lepas dari tujuan dan visi misi Pesantren. Tujuan Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah adalah mendidik santri yang berakhlaqul karimah sesuai syari'at Islam, beriman, bertakwa kepada Allah, bisa mandiri

Dari teori jika dibandingkan dengan temuan yang ada maka dapat disimpulkan bahwa pola perubahan yang terjadi di pondok pesantren salafiyah Syafiiyah Asyariyah curahlele balung, karena menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan

⁵⁰ Matsuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta, INIS, 2005), 19.

menjawab tantangan dari reformasi global dalam masyarakat sekitar, namun pada perumusan tujuan pembelajaran yang bermuara pada visi dan misi Pesantren dan perencanaan materi yang ditetapkan bersama ini juga mengacu pada tujuan Pesantren dan visi misi Pesantren sebagai pedoman yang mana Pesantren ingin mencetak generasi yang memang betul faham akan bab Ibadah, dan untuk perencanaan tentang Pelaksanaan disana telah ditetapkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan ialah masih menggunakan metode wetonan yang nantinya menggunakan strategi praktek hal itu juga sudah dirumuskan dalam perencanaan strategi pembelajaran, serta perencanaan evaluasi yang di musyawarahkan oleh dewan Ustadz dan Ustadzah Pesantren ini masih menggunakan evaluasi tes yang berbentuk ujian tulis yang diselenggarakan setiap setengah tahun sekali dan non tes yang berbentuk praktek sehingga Ustadz dan Ustadzah dapat mengetahui mana santri yang memang faham dan santri hanya sekedar hafal, dalam perubahannya hanya terpaku dalam pelaksanaan dan evaluasi yaitu penambahan model dan media pembelajaran, sedangkan evaluasinya tetap mempertahankan khas dari pondok meskipun sudah ada jadwal untuk pendidikan formalnya sesuai dengan kemenag.

- b. Perubahan kultur/budaya di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyariyah Curahlele Balung Jember

Pesantren memiliki unsur-unsur minimal : 1) kyai yang mendidik dan mengajar, 2) santri yang belajar, dan 3) masjid. Tiga unsur ini mewarnai pesantren pada awal berdirinya atau bagi pesantren-pesantren kecil yang belum mampu mengembangkan fasilitasnya. Unsur pesantren dalam bentuk segitiga tersebut mendeskripsikan kegiatan belajar-mengajar keislaman yang sederhana. kemudian pesantren mengembangkan fasilitas-fasilitas belajarnya sebab tuntutan perubahan sistem pendidikan sangat mendesak serta bertambahnya santri yang belajar dari kabupaten atau provinsi lain yang membutuhkan tempat tinggal.⁵¹

Dari teori jika dibandingkan dengan temuan yang ada maka dapat disimpulkan bahwa pola perubahan kultur/budaya yang terjadi di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyariyah Curahlele Balung Jember terjadi akan perkembangan zaman ke zaman dan perkembangan masyarakat maupun calon peserta didik yang begitu cepat dengan gaya hidup dan cara hidup yang lebih modern, dengan seperti itu pondok pesantren juga menyesuaikan nya dengan kebutuhan santri, perubahan budaya pasti ada misalnya seperti gaya hidup, pola makan, kegiatan yang tambah padat, tetapi pesantren tidak menghilangkan khas dari pondok pesantren sendiri seperti pengajian kitan kuining klasik, perubahan juga bertujuan demi kemajuan pondok pesantren.

⁵¹Zamakshar Dhofir, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta , LP3ES, 2003), 85.

c. Perubahan infrastruktur di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah
Asyariyah Curahlele Balung Jember

Pembangunan dan perawatan infrastruktur di Pondok Pesantren harus sangat di perhatikan demi kenyamanan dan kemandirian santri yang lagi kegiatan, Pondok Pesantren ini setiap tahunnya slalu ada proyek entah itu pembangunan ulang, pembangunan perbaikan ataupun penambahan bangunan, santri juga terlibat dalam pembangunan Pondok Pesantren tetapi hanya beberapa santri saja yang benar-benar sudah paham dan berpengalaman, Pengasuh memang sangat memperhatikan permasalahan dalam pembangunan infrastruktur seperti pendapat beliau “dengan infrastruktur yang baik belajar juga akan terasa lebih nyaman” seperti itulah yang ada di Pondok Pesantren.

Dari berbagai hasil study terdahulu mengenai pesantren, unsur-unsur sistem pendidikan pesantren dapat dikelompokkan sebagai berikut :⁵² Sarana perangkat keras : masjid, rumah kyai, rumah dan asrama ustad, pondok atau asrama santri, gedung sekolah atau madrasah, tanah untuk : olah raga, pertanian atau peternakan, empang, makam, dan sebagainya.

Dari teori jika dibandingkan dengan temuan yang ada maka dapat disimpulkan bahwa pola perubahan infrastruktur di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyariyah Curahlele Balung jember

⁵² Matsuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta, INIS, 2005), 25.

mengenai infrastruktur di pondok pesantren sangat di perhatikan oleh pengasuh pondok pesantren demi kenyamanan santrinya, pemabangunan yang berkala, perawatan yang berkala juga sangat memengaruhi semangat belajar santri, dengan adanya fasilitas yang mendukungnya dapat mempermudah santri dalam belajar.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perubahan Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyariyah

Faktor atau keadaan adalah sesuatu hal yang ikut menyebabkan terjadinya suatu keadaan yang terjadi dalam sebuah kejadian maupun dalam keadaan zaman. Kebanyakan literatur tentang perubahan sosial, di mulai tanpa mendefinisikan dengan jelas mengenai apa yang di maksud dengan konsep perubahan itu. perubahan sosial diperlakukan seakan-akan mempunyai makna berupa intuitif. Tetapi arti perubahan sosial sebenarnya bukanlah berupa fakta intuitif dan bukan berarti suatu yang sama dengan fakta intuitis seperti yang diartikan kebanyakan ahli itu. sebagai contoh : riset di Detroit antara tahun 1956 – 1971 menunjukkan presentase orang yang setuju agar beberapa jenis pekerjaan tertentu tidak boleh dipegang oleh tenaga kerja wanita, telah menurun jadi 68% menjadi 48%. Dengan kata lain sekitar tahun 1971, lebih sedikit laki – laki yang bersikap negatif terhadap wanita yang bekerja di berbagai jenis pekerjaan. Apakah itu suatu perubahan ? beberapa orang mengatakan “ya” ; sementara itu penganut paham feminisme mungkin akan menyatakan

sebenarnya tidak ada perubahan karna sikap laki-laki tidak mencerminkan kesempatan kerja yang diperoleh wanita di pasar tenaga kerja.⁵³

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sistem pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah ini perkembangan zaman, kemajuan teknologi, persaingan dengan lembaga pendidikan formal dan pesantren lain di luar sana.

Pembahasan temuan kali ini, peneliti menekankan tentang faktor – faktor yang mempengaruhi sistem pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah. Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhi pola perubahan sistem pendidikan .

a. Pesantren yang bersifat terbuka/fleksibel terhadap dunia luar

Terbuka dan fleksibel yakni suatu bentuk cara pesantren untuk bisa bersaing dan menerima tantangan kemajuan perkembangan pendidikan dari berbagai aspek-aspek pendidikan. Terbuka akan dunia luar demi perkembangan dan kemajuan pesantren akan sangat menguntungkan untuk menjadikan pesantren sebagai lembaga pendidikan terpercaya dan pendidikan berkualitas. Pesantren memiliki unsur-unsur minimal : 1) kyai yang mendidik dan mengajar, 2) santri yang belajar, dan 3) masjid. Tiga unsur ini mewarnai pesantren pada awal berdirinya atau bagi pesantren-

⁵³ Robert H. Lauer, perspektif terhadap perubahan sosial, (Jakarta, PT RINEKA CIPTA, 2001), 3-4.

pesantren kecil yang belum mampu mengembangkan fasilitasnya.⁵⁴ ada salah satu pendapat nara sumber mengenai Pesantren yang bersifat terbuka/fleksibel sebagai berikut

Hasil analisis lapangan di atas jika dibandingkan dengan teori yang ada terdapat banyak kesamaan, diantaranya: “Kemajuan teknologi sangatlah berpengaruh besar atas perubahan sistem pendidikan dalam pesantren. Dengan berbagai visi serta kecenderungan baru itulah, kekhawatiran banyak pihak yang memprediksi pesantren akan kehilangan nilai relevasinya dengan kehidupan sosial yang terus berubah, saat ini secara perlahan mulai terjawab, misalnya dalam segi elemen pokok, pada perkembangan selanjutnya elemen pokok pesantren tidak hanya terdiri dari kiai, masjid, pondok, pengajian kitab klasik dan santri”⁵⁵

b. Kemajuan teknologi/reformasi global

Kemajuan teknologi/reformasi global ini berdampak baik terhadap pesantren karena mempermudah sistem maupun kegiatan belajar mengajar di dalam pesantren, mencari informasi dengan mudah dan mengakses informasi pula dengan sangat mudah. Dan berdampak akan eleme-elem Pondok Pedantren.

⁵⁴Zamakshar Dhofir, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta , LP3ES, 2009), 85.

Dari analisa tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perubahan sistem pendidikan adalah reformasi global saat ini yang begitu pesat terutama masyarakat yang paling berpengaruh dalam perubahan sistem pendidikan yakni reformasi global misalnya terjadi atas elemen – elemen pokok seperti perkembangan gedung asrama, masjid dan fasilitas lain yang ada di pesantren, di Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah tetap mempertahankan pengajaran kitab klasik sebagai salah satu khas dari pondok pesantren salaf saat ini yang masih berdiri kokoh. Globalisasi secara umum, sebagaimana di ungkapkan Stomzka⁵⁶ dapat di artikan sebagai proses yang menghasilkan dunia tunggal artinya, masyarakat di seluruh dunia menjadi saling tergantung dalam semua aspek kehidupan baik secara budaya, ekonomi maupun politik sehingga cakupan dalam ketegantungan benar-benar mengglobal. Misalnya, dalam bidang politik globalisasi di tandai dengan adanya kesatuan suprasional dengan cakupan blok politik dan militer dalam NATO (*North Atlantic Organization*) koalisi kekuasaan dominan, dan organisasi berskala internasional seperti PBB (Perserikatan Bangsa-bangsa).

Dari teori jika dibandingkan dengan temuan yang ada maka dapat disimpulkan bahwa reformasi global di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung jember adalah

⁵⁶Stompka piotr, *Sosiologi Perubahan Sosial* Terjemahan Alimandan dari “*The Sociology of Social Change*” (jakarta : Prenda, 2004), 101-102.

perubahan elemen-elemen Pondok pesantren pertambahan seperti yang di jelaskan nara sumber di wawancara di atas, yang awalnya hanya pendidikan madin saja sekarang sudah ada beberapa pendidikan Formalnya, fasilitas juga bertambah seperti lab komputer, koperasi, perpustakaan, dll.⁵⁷

c. Cara pandang masyarakat sekitar Pondok Pesantren

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditentukan bahwa, adakala pondok Pesantren memperhatikan perkembangan sekitar untuk mempertahankan eksistensi pondok pesantren itu, pesantren juga harus bersifat terbuka atas kebutuhan masyarakat saat ini. Dengan seperti itu nama pesantren akan tetap ada dan masih di percaya sebagai lembaga pendidikan pertama di Indonesia yang mampu mengajarkan ilmu-ilmu agama. Dan pastinya menjadi lembaga pendidikan yang sejarahnya menjadi pendidikan tertua di Indonesia dan pertama, yang masih eksis sampai sekarang meskipun sudah berumur ratusan tahun pondok pesantren tetap mampu menjadi sebuah lembaga pendidikan agama terpercaya di Indonesia dengan menopang tradisi lama dan menyesuaikan dengan tradisi baru, kemajuan teknologi, reformasi pemikiran masyarakat global dan tantangan pendidikan peserta didik. Yang di lihat oleh masyarakat sekitar Pondok Pesantren adalah

perkembangan baik dalam pembangunan maupun dalam sistem pendidikan seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rani.

Ada aspek-aspek kebudayaan seperti adat-istiadat yang diwariskan turun-temurun dalam bentuk aslinya, akan tetapi banyak pula adat kebiasaan yang mengalami perubahan, terutama dalam masyarakat modern. Dalam salah satu konteks kebijakan desentralisasi, para pengelola pendidikan Islam dituntut mempunyai inisiatif yang jelas dalam menyikapi berbagai trend (kecenderungan) perubahan dan tuntutan zaman.⁵⁸

Dari teori jika dibandingkan dengan temuan yang ada maka dapat disimpulkan bahwa reformasi global di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyariyah Curahlele Balung Jember adalah cara pandang masyarakat yang memang sesuai dengan perubahan budaya sekitarnya, budaya pondok yang kebetulan rumahnya berdekatan dengan Pondok Pesantren.

Pesantren mengalami perubahan yang sangat signifikan karena berlangsungnya pola perubahan terhadap sistem pendidikan pesantren di Jawa sejak masa orde baru. Dalam perubahan-perubahan itu, pesantren kini memiliki empat jenis pendidikan yaitu pendidikan yang berkonsentrasi pada tafaqquh fi aldin, pendidikan berbasis madrasah, pendidikan berbasis sekolah

⁵⁸ H. Baharuddin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang, UIN Malang Press, 2010), 17.

umum dan pendidikan berbasis ketrampilan. Poa perubagann sistem pendidikan pesantren telah banyak mengubah sistem dan kelembagaan pendidikan pesantren. Perubahan yang sangat mendasar misalnya terjadi pada aspek-aspek tertentu dalam kelembagaan.

Perubahan yang dilakukan Pesantren Salafiyah Safi'iyah Asyhariyah sangat berbeda dengan pesantren-pesantren yang lain di Indonesia. Pesantren Salafiyah Safi'iyah Asyhariyah telah memberlakukan kurikulum yang sangat ketat. Santri harus mengikuti seluruh peraturan dalam pendidikan secara reguler dan patuh. Kurikulum Salafiyah Safi'iyah Asyhariyah mencoba memadukan antara tradisi belajar klasik dengan gaya modern yang diwujudkan secara baik dalam sistem pengajaran maupun pelajarannya.⁵⁹

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Perubahan Sistem Pendidikan (Studi kasus Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember), peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Perubahan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Safi'iyah Asyhariyah terjadi juga untuk perkembangan pondok pesantren itu juga, melakukan sebuah perubahan untuk kemajuan pondok pesantren dan juga mengutamakan kebutuhan peserta didik saat ini dengan menyesuaikan atau menerima tantangan reformasi global, banyak perubahan yang terjadi dalam perkembangan pola pendidikan ini seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tetapi juga ada perubahan dalam unsur-unsur pendidikan pesantren seperti masjid, santri, asrama. Pertambahan bangunan-bangunan pondok pesantren dengan renovasi ataupun pembangunan yang baru, fasilitas pendidikan formal juga di sediakan pondok pesantren untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai tujuan pendidikan pondok pesantren yang telah ditetapkan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perubahan Sistem Pendidikan yakni Pondok Pesantren memperhatikan perkembangan sekitar untuk mempertahankan eksistensi pondok pesantren itu, pesantren juga harus bersifat terbuka atas kebutuhan masyarakat saat ini, dengan

seperti itu nama pesantren akan tetap ada dan masih di percaya sebagai lembaga pendidikan pertama di Indonesia yang mampu mengajarkan ilmu-ilmu agama dan pastinya menjadi lembaga pendidikan yang sejarahnya menjadi pendidikan tertua di Indonesia dan pertama, yang masih eksis sampai sekarang meskipun sudah berumur ratusan tahun pondok pesantren tetap mampu menjadi sebuah lembaga pendidikan agama terpercaya di Indonesia dengan menopang tradisi lama dan menyesuaikan dengan tradisi baru, kemajuan teknologi, reformasi pemikiran masyarakat global dan tantangan pendidikan peserta didik.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian tentang “Perubahan Sistem Pendidikan (Studi kasus Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember)”, maka diakhir penulisan ini peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan kepada:

1. Pengurus

Hendaknya dalam musyawarah merumuskan tujuan pembelajaran alangkah baiknya untuk di tuangkan dalam silabus dan RPP sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran selanjutnya

2. Ustadz dan Ustadzah

Diharapkan pada perkembangan dalam perubahan pola sistem pendidikan melibatkan peran dari masyarakat sekitar, supaya betul-betul memahami perkembangan sekitar

3. Santri

Santri diharapkan lebih memperhatikan dan mendengarkan dan lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran ini supaya menjadi santri yang berakhlaqul karimah sesuai syari'at Islam



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Imron. *Kepemimpinan Kyai*. 2001. Malang: Kalimantan Press.
- Arikonto, Suharsimi. *Evaluasi program pendidikan*. 2014. Jakarta : Bumi Aksara.
- As'ari. *Transformasi Manajemen Pesantren Menuju Profesionalisme*. 2013. Jember: STAIN Jember Perss.
- Baharuddin, *Manajemen Pendidikan Islam*. 2010. Malang : UIN Malang Press
- Dakam Yasmadi, Naqib Al-attas. *Modernisasi Pesantren (kritik Nurcholis Majdid Terhadap Pendidikan Islam Tradisioanl)*. 2002. Jakarta : Ciputat.
- Dhofir, Zamakshar. *Tradisi Pesantren*. 2009. Jakarta , LP3ES.
- H. lauer, Robert. *Perspektif Terhadap Perubahan Sosial*. 2001. Jakarta : PT RINEK CIPTA.
- Hanani, Silfia. *Sosiologi Pendidikan Keindonesiaan*. 2013. Jogjakarta : AR-RUZ MEDIA.
- Haryanto, Sugeng. *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kyai Di Pondok Pesantren*. 2012. Sidogiri.
- Hakim, Lutfil. *Pesantren Transformatif* . 2013. Jember : STAIN Jember Press
- Ibnu Rusn, Abidin. *Pemikiran Al Ghozali tentang Pendidikan*, 2009, Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR.
- Matsuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* . 2015. Jakarta : INIS.
- Muda, A.K Ahmad. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. 2006. Jakarta : Reality Publisher.
- Mulyadi. *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah*.
- Nurul Anam dan Ahmad Mutohar. *Manifesto Modrnisasi Pendidikan Islam dan Pesantren*. 2013. Jember: Stain Jember press.
- Nasution. *sosiologi pendidikan*. 2004. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sulton. *Majajemen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global*. 2006. Yogyakarta : Laksbang PressIndo.

- Sanjaya, Wina. *Perencanaan System Pembelajaran*, 2008. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susanto, Ahmad .*Teori Belajar Dan Pembelajaran*, 2008. Jakarta: Madania Center Press.
- Soebahar, Abd Halim. *Study Transformasi Kepemimpinan Kyai*. 2013. Yogyakarta : Lkis.
- Uno, Hamzah. *Perencanaan Pembelajaran*, 2008, Jakarta: PT Bumi aksara.
- Wahid, Abdurrahman. *menggerakan Tradisi : esai-esai Pesantren*. 2001. Yogyakarta :Lkis..



IAIN JEMBER

Matrik Penelitian

JUDUL PENELITIAN	VARIABLE	SUB VARIABLE	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Perubahan Sistem Pendidikan (Studi Kasus Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember)	1. Pola perubahan sistem pendidikan	1. Perencanaan	1. Tujuan Pembelajaran 2. Metode Pembelajaran 3. Media Pembelajaran	1. Informan a. Pengurus b. Asatidz c. Santri 2. Kepustakaan 3. Dokumtasi	1. Pendekatan "Kualitatif" 2. Jenis Penelitian "Studi Lapangan" (<i>Field Research</i>) 3. Metode Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik Analisi Data : a. Menggunakan analisa data reflektif	1. Bagaimana Perubahan sistem Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sistem pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember
	2. Pondok Pesantren	1. Pelaksanaan 2. Evaluasi	1. Proses 2. Post tes 1. Penilaian			
		1. Pengertian	1. Pondok Pesantren salaf 2. Pondok Pesantren Khalaf			
		2. Unsur-unsur Pondok Pesantren	1. Kyai 2. Asrama 3. Masjid 4. Santri		5. Keabsahan Data : a. Triangulasi Sumber	

PEDOMAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman observasi

1. Kondisi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah
2. Letak geografis Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah

B. Pedoman wawancara

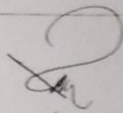
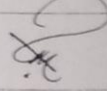

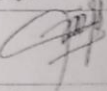



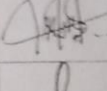

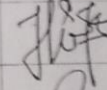

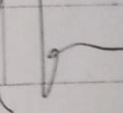
Informan: Pengurus, Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah

1. Bagaimana Perubahan Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung jember ?
2. Fakor – faktor yang mempengaruhi Perubahan Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung jember ?

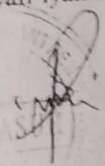
C. Pedoman Dokumenter

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah
2. Struktur organisasi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah
3. Visi dan misi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah
4. Data santri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah
5. Keadaan guru Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Putri
6. Foto-foto yang berkaitan dengan pembelajaran

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH ASYHARIYAH
CURAHLELE BALUNG JEMBER**

NO	Hari / Tanggal	Kegiatan	TTD
1.	Selasa, 29 Januari 2019	Menyerahkan surat penelitian dan sekaligus observasi situasi dan kondisi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah	
2.	Rabu, 30 Januari 2019	Wawancara dengan Pengurus	
3.	Sabtu, 02 Februari 2019	Wawancara dengan Asatidz	
4.	Senin, 04 Februari 2019	Wawancara dengan Asatidzah	
5.	Kamis, 7 Februari 2019	Meminta data pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah	
6.	Jumat, 8 Februari 2019	Wawancara dengan Asatidz	
7.	Kamis, 14 Februari 2019	Wawancara dengan Asatidz	
8.	Senin, 18 Februari 2019	Melengkapi data yang kurang	
9.	Senin, 01 April 2019	Wawancara dengan Pengasuh	
10.	Kamis, 04 April 2019	Wawancara dengan Warga	
11.	Kamis, 01 Mei 2019	Meminta surat selesai penelitian	
12.	Jum'at, 02 Mei 2019	Melengkapi data yang kurang	

Curahlele, 02 Mei 2019
Pengasuh Pondok Pesantren
Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah



ABDUL AZIZ ISMAIL

1. Gedung MA ABDUL AZIS



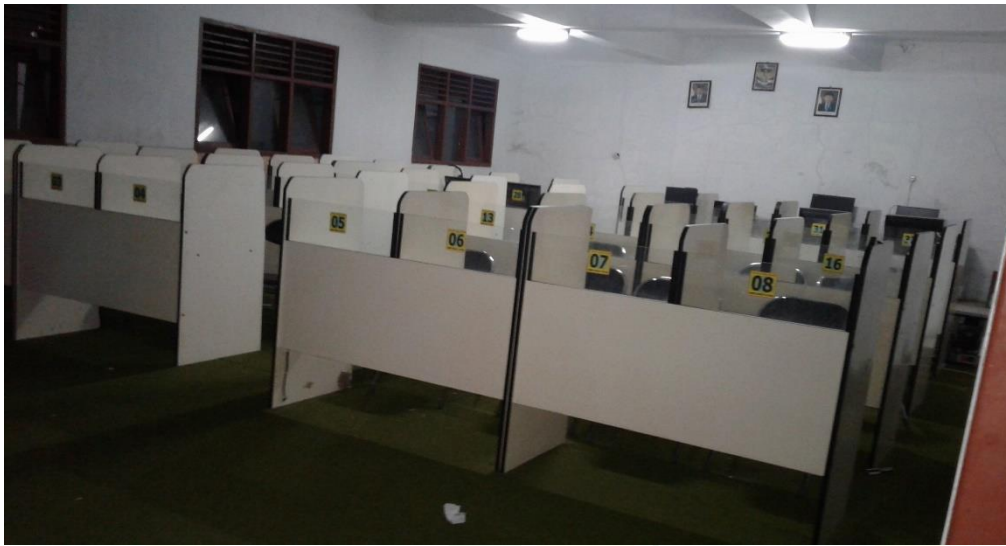
2. KOPERASI PONPES



3. Kegiatan pelaksanaan ujian MA ABDUL AZIS



4. Lab Komputer



5. Masjid Ponpes



6. Persiapan Siswa SMP ABDUL AZIS Masuk Kelas



7. Siswa dan siswi SMK ABDUL AZIS



8. Persiapan masuk Diniyah



9. Para Asatidz Beserta Lora Holil Dan Lora Hafid



10. Pembukaan Musabaqoh Iksam



11. Musabaqoh Iksam Santri Putri



12. Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyariyah



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Taufiq Rosiqin
NIM : 084 141 558
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam / Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **Perubahan Sistem Pendidikan (Studi kasus Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyariyah) Curahlele, balung Jember** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 02 Mei 2019



Ahmad Taufiq Rosiqin
NIM. 084 141 558



پنڈوڪ پسانٽرن
PONDOK PESANTREN
SALAFIYAH SYAFI'IIYAH " ASYHARIYAH"

Akte Notaris No : 7.25 01 - 2002

Sekretariat Jl. Cenderawasih No 25 Curahlele Balung Jember Jawa Timur Telp 0336 621109
Kode Pos 68161 Email : asyhariyah@yahoo.com, Facebook : asyhariyah@yahoo.com, ID YM : asyhariyah

SURAT KETERANGAN

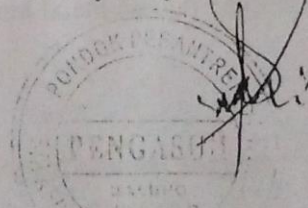
No. 160/PPS.SSA/XII/2019

Nama : Ahmad Taufiq Rosiqin
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 18 April 1996
Mahasiswa : IAIN Jember
NIM : 084 141 558
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa nama yang bersangkutan diatas telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Dsn Krajan tengah Desa Curahlele Kecamatan Balung kabupaten Jember dengan judul "**Pola Perubahan Sistem Pendidikan (Study kasus Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele, Balung Jember)**" mulai tanggal 29 januari 2019 s/d 02 mei 2019.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curahlele, 02 Mei 2019
Pengasuh Pondok Pesantren
Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah



KH. MUZAKKI ABDUL AZIZ ISMAIL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.2040/In.20/3.a/PP.00.9/01/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

29 Januari 2019

Yth. Pengurus Ponpes Salafiyah Syafi'iyah Asyariyah
Jl. Cendrawasih no. 23 Curahlele Balung

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ahmad Taufiq Rosiqin
NIM : 084 141 558
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset Perubahan Sistem Pendidikan (Study kasus Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyariyah)

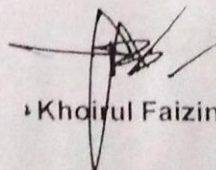
Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pengurus Ponpes
2. Ustadz
3. Santri
4. Masyarakat sekitar Ponpes

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Khoirul Faizint

BIODATA PENULIS



A. Biodata Pribadi

1. Nama : Ahmad Taufiq Rosiqin
2. Jenis Kelamin : laki-laki
3. Tempat tanggal lahir : Jember, 18 April 1996
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status : Belum Menikah
6. Tinggi, Berat badan : 167 cm, 55 kg
7. Alamat : Desa Darungan Dusun Krajan RT 04/ RW 04,
Kecamatan Tanggul, Kabupaten jember
8. No telp : 082140376521
9. Email : droziqien@gmail.com

B. Biografi Pendidikan

1. TK : TK Dharma Wanita Darungan (2000 – 2002)
2. SD : SDN Darungan 01 (2002 – 2008)
3. MTsN : MTsN III Jember Tanggul (2008 – 2011)
4. MA : MA Abdul Azis Curahlele (2011 – 2014)
5. Perguruan Tinggi : Institusi Agama Islam Negeri Jember (2014 – 2019)

C. Pengalaman Organisasi

1. Pendidikan generasi muda Darungan Tanggul sebagai anggota
2. Pramuka IAIN Jember sebagai anggota
3. Garis pena jember sebagai wakil ketua 2
4. Remaja Masjid Darussalam sebagai ketua